



**NOMOR SKRIPSI  
7808/MD-D/SD-S1/2026**

**AKTIVITAS PELAKSANAAN MAJELIS DZIKIR NURUL  
YAQIN DI KECAMATAN PERANAP KABUPATEN  
INDRAGIRI HULU**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Oleh:  
**FARIS ACRYAN MUAMMAR**  
**NIM. 12240415632**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
2026 M/ 1447 H**

© Hak cipta milik

UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Aktivitas Pelaksanaan Majelis Dzikir Nurul Yaqin Di Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu” ditulis oleh:

Nama : Faris Acryan Muammar  
NIM : 12240415632  
Prodi : Manajemen Dakwah

telah dipertahankan dalam sidang munaqasyah/skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 12 Maret 2026

dan disetujui sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.  
Pekanbaru, 6 April 2026

Ketua/Penguji 1

Prof. Imron Rosidi, S.Pd., MA.  
NIP. 19811118 200901 1 006

Penguji 3

Perdamaian, M.Ag  
NIP. 19621124 199603 1 001

Sekretaris/Penguji 2

Artis, S.Ag, M.I.Kom  
NIP. 19680607 200701 1 047

Penguji 4

Dr. Silawati, M.Pd  
NIP. 19690902 199503 2 001

Mengetahui  
Dekan



Prof. Dr. Masduki, M.Ag  
NIP. 19710612 199803 1 003

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**AKTIVITAS PELAKSANAAN MAJELIS DZIKIR NURUL YAQIN  
DI KECAMATAN PERANAP KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

Disusun Oleh :

**Faris Acryan Muammar**  
NIM. 12240415632

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal: 5 Februari 2026

Pekanbaru, 26 Februari 2026  
Pembimbing,**Zulkarnaini, M.Ag**  
NIP. 19710212 200312 1 002**Mengetahui**  
**Ketua Program Studi Manajemen Dakwah****Rafdeadi, S.Sos.I., M.A**  
NIP. 19821225 201101 1 011

UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
كلية الدعوة و الاتصال  
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051  
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PERNYATAAN ORISINALITAS

Nama : **Faris Acryan Muammar**

NIM : 12240415632

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi **Aktivitas Pelaksanaan Majelis Dzikir Nurul Yaqin Di Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu** Adalah betul- betul karya sendiri.

Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda *citasi* dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh dari skripsi ini

Pekanbaru, 26 Februari 2026  
Yang membuat pernyataan,



**Faris Acryan Muammar**  
NIM. 12240415632



PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Kami yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Penguji pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Faris Acryan Muammar  
NIM : 12240415632  
Judul : Aktivitas Pelaksanaan Majelis Dzikir Nurul Yaqin Di Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu

Telah Diseminarkan Pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 3 Juni 2025

Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 29 Oktober 2025  
Penguji Seminar Proposal,

Penguji I

Dr. Rahman, M.Ag  
NIP. 19750919 201411 1 001

Penguji II

Nur Alhidayatillah, M.Kom.I  
NIP. 19900313 202321 2 051



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

Pekanbaru, 26 Februari 2026

Lampiran : 1 Berkas  
Hal : Pengajuan Ujian Skripsi

Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Di  
Tempat

*Assalam'alaikum warohmatullahi wabarokatuh*

Dengan hormat, setelah kami mengadakan pemeriksaan dan perubahan seperlunya guna untuk kesempurnaan skripsi ini, maka mahasiswa di bawah ini:

Nama : **Faris Acryan Muammar**  
NIM : 12240415632  
Prodi : Manajemen Dakwah

Dapat diajukan menempuh ujian skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan judul "**Aktivitas Pelaksanaan Majelis Dzikir Nurul Yaqin Di Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu**" Harapan kami dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalam*

Pekanbaru, 26 Februari 2026  
Pembimbing,

**Zulkarnaini, M.Ag**  
NIP. 19710212 200312 1 002

Mengetahui  
Ketua Program Studi Manajemen Dakwah

**Rafdeadi, S.Sos.I., M.A**  
NIP. 19821225 201101 1 011



**Nama** : Faris Acryan Muammar  
**Jurusan** : Manajemen Dakwah  
**Judul** : Aktivitas Pelaksanaan Majelis  
Dzikir Nurul Yaqin Di Kecamatan Peranap

Majelis dzikir merupakan salah satu bentuk kegiatan keagamaan yang berperan dalam meningkatkan keimanan dan mempererat hubungan sosial masyarakat. Majelis Dzikir Nurul Yaqin di Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu merupakan kegiatan keagamaan yang berkembang sejak tahun 2021 dengan jumlah jamaah yang terus meningkat serta pelaksanaan kegiatan yang semakin meluas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan dalam majelis dzikir, mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas Majelis Dzikir Nurul Yaqin meliputi penyampaian ceramah atau tausiyah sebelum dzikir, pelaksanaan dzikir dan doa bersama, serta kegiatan sosial seperti makan bersama. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara rutin dua kali dalam seminggu dengan lokasi yang berpindah-pindah di mushalla dan masjid. Faktor pendukung kegiatan ini meliputi antusiasme jamaah, peran tokoh agama, serta lingkungan masyarakat yang religius, sedangkan faktor penghambatnya meliputi kesibukan jamaah, jarak lokasi, dan keterbatasan fasilitas. Secara keseluruhan, aktivitas dan pelaksanaan Majelis Dzikir Nurul Yaqin memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran beribadah, mempererat hubungan sosial, serta menumbuhkan kebersamaan dalam kehidupan masyarakat.

**Kata kunci:** Aktivitas, Pelaksanaan, Majelis Dzikir, Jamaah

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

**Name** : Faris Acryan Muammar  
**Majors** : Da'wah Management  
**Title** : **The Implementation Activities of Majelis Dzikir Nurul Yaqin in Peranap District**

Majelis dzikir is one form of religious activity that plays a role in increasing faith and strengthening social relationships within the community. Majelis Dzikir Nurul Yaqin in Peranap District, Indragiri Hulu Regency is a religious activity that has developed since 2021, marked by a continuous increase in the number of participants and the expansion of its implementation. This study aims to identify the activities carried out in the majelis dzikir, describe the implementation of these activities, and determine the supporting and inhibiting factors in their execution. This research uses a qualitative approach with a field research design, while data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The results show that the activities of Majelis Dzikir Nurul Yaqin include delivering religious lectures or sermons before dhikr, conducting dhikr and collective prayers, and social activities such as communal meals. The implementation of these activities is carried out regularly twice a week with rotating locations in mosques and prayer rooms. Supporting factors include the enthusiasm of participants, the role of religious leaders, and a religious community environment, while inhibiting factors include participants' busyness, distance to locations, and limited facilities. Overall, these activities have a positive impact in increasing religious awareness, strengthening social relationships, and fostering a sense of togetherness in the community.

**Keywords: Activities, Implementation, Majelis Dzikir, Participants**

## ملخص الرسالة

الاسم : فارس أكریان معمر  
الرائد : إدارة الدعوة  
العنوان : أنشطة تنفيذ الجمعية ذكر نور الياقين في منطقة بيرانابجمعية الذكر

هي شكل من أشكال النشاط الديني الذي يلعب دورا في تعزيز الإيمان وتقوية العلاقات الاجتماعية للمجتمع. مجلس نور اليقان الديكر في منطقة بيراناب، مقاطعة إندراجيري هولو هو نشاط ديني تطور منذ عام 2021 مع استمرار زيادة عدد المصلين وتنفيذ أنشطة أصبحت أكثر انتشارا. يهدف هذا البحث إلى معرفة الأنشطة التي أجريت في جمعية الذكر، ووصف تنفيذ النشاط، وتحديد العوامل الداعمة والمعيقة في تنفيذه. يستخدم هذا البحث نهجا نوعيا مع نوع من البحث الميداني، بينما يتم تنفيذ تقنية جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تظهر نتائج الدراسة أن أنشطة مجلس الذكر في نور اليقان تشمل إلقاء المحاضرات أو التوسية قبل الذكر، وتنفيذ الذكر والصلوات المشتركة، بالإضافة إلى الأنشطة الاجتماعية مثل تناول الطعام معا. يتم تنفيذ الأنشطة بشكل روتيني مرتين في الأسبوع مع تحرك المواقع في المحاصيل والمساجد. تشمل العوامل الداعمة لهذا النشاط حماس الجماعة، ودور القادة الدينيين، وبيئة المجتمع الديني، بينما تشمل العوامل المعيقة انشغال الجماعة، ومسافة الموقع، ومحدودية المرافق. بشكل عام، فإن أنشطة وتنفيذ مجلس نور اليقين للذكر لها تأثير إيجابي في زيادة الوعي بالعبادة، وتقوية العلاقات الاجتماعية، وتعزيز التكاتف في حياة الناس

الكلمات المفتاحية: الأنشطة، التنفيذ، جمعية الذكر، الحجاج

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta UIN SUSKA RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Aktivitas Pelaksanaan Majelis Dzikir Nurul Yaqin Di Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu”. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana pada Prodi Manajemen Dakwah fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau.

Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Keluarga tercinta, Ayah dan ibu saya Asnan dan Afriyari. Beserta adik-adik saya Ghani Acryan Arrasyid, Fahmi Acryan Arfah, Muhammad Daffa Acryan, Jihan Humaira Acryan, dan Pradifta Acryan Azam yang selalu mendukung saya untuk terus mencari ilmu.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti, MS., SE., M.Si., AK., C.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta jajarannya.
3. Bapak Prof. Dr. Masduki, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Bapak Dr. Muhammad Badri, S.P., M.Si. selaku wakil Dekan I. Bapak Dr. Toni Hartono, M.Si.. Ibu Dr. Azni, M.Ag. selaku wakil Dekan III.
4. Bapak Rafdeadi, S.Sos.I, MA selaku Ketua jurusan Manajemen Dakwah dan Bapak Pipir Romadi, S.Kom.I., M.M selaku sekretaris jurusan Manajemen Dakwah
5. Bapak Zulkarnaini, S.Ag., M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu dan meluangkan waktu untuk memberi bimbingan, motivasi, arahan dan banyak ilmu kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.
6. Bapak Artis S.Ag.M.I.Kom selaku Penasehat Akademik yang telah membimbing, memberi motivasi dan masukan kepada penulis selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Para Dosen dan seluruh staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan waktu dan ilmunya selama perkuliahan berjalan.
8. Pimpinan pustaka dan segenap karyawan yang telah memberikan bantuan kepada penulis untuk mendapatkan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

9. Para pengurus majelis dzikir nurul yaqin Ustadz sebagai objek dan narasumber penelitian, dan para jama'ah dari majelis dzikir nurul yaqin yang telah membantu peneliti dalam wawancara dan melengkapi penyelesaian skripsi.
10. Kepada teman seperjuangan Lukman Rozi Hendriyadi, Azzaron Hafiq yang telah menemani dari maba hingga selesai perkuliahan ini, terima kasih untuk cerita, pengalaman, dan semangat yang tak pernah padam.
11. Teruntuk sahabatku Neviona Oktavia, SH., Jumliatul Febly dan Roby Kurniado, yang sangat berjasa dalam kuliah dan karirku, selalu membantu dan mendukungku dari awal yang belum menjadi apa-apa hingga aku bisa mencapai impianku. Tanpa bantuan dan dukungan kalian, bukanlah aku yang seperti yang sekarang ini.
12. Kepada teman-teman Angkatan 22 Fakultas Dakwah Dan Komunikasi terkhusus kelas B Manajemen Dakwah Terima Kasih karna selalu membersamai penulis mulai dari maba hingga memperoleh gelar sarjana Sosial.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah ikut serta membantu penulis hingga skripsi ini selesai.
14. Terakhir, Terimakasih untuk diri sendiri, apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati segala prosesnya. Ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Akhir kata, saya berharap semoga Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

**Pekanbaru, 4 Februari 2026**

**Faris Acryan Muammar**



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>ملخص الرسالة .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
<b>BAB II     TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Terdahulu .....	6
B. Landasan Teori .....	8
C. Kerangka Pikir.....	17
<b>BAB III    METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	18
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	18
C. Sumber Data Penelitian .....	18
D. Informan Penelitian .....	19
E. Teknik Pengumpulan Data .....	19
F. Teknik Analisis Data .....	19
<b>BAB IV    HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil penelitian.....	21
B. Pembahasan .....	44
<b>BAB V     PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	48
B. Saran.....	48
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	17
Gambar 4.1 Sholat Maghrib dan Isya Berjama'ah.....	29
Gambar 4.2 Ceramah atau Tausiyah.....	30
Gambar 4.3 Dzikir dan doa bersama.....	30
Gambar 4.4 Makan Bersama.....	30



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kajian Terdahulu.....	6
Tabel 4.1 Penduduk, Persentase Penduduk.....	22
Tabel 4.2 Klasifikasi Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama.....	24
Tabel 4.3 Tempat ibadah di Kecamatan Peranap.....	24
Tabel 4.4 Daftar jadwal Kegiatan Majelis Dzkiir Nurul Yaqin .....	29



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan salah satu bagian penting dalam ajaran Islam yang bertujuan untuk menyebarkan nilai-nilai Islam serta memperbaiki perilaku umat. Secara umum, dakwah dilakukan dengan cara menyampaikan pesan-pesan agama, baik melalui ceramah, tulisan, maupun kegiatan-kegiatan sosial. Di Indonesia, dakwah seringkali dilakukan melalui berbagai medium dan pendekatan. Salah satu bentuk dakwah yang kerap dijumpai di masyarakat adalah melalui kegiatan majelis dzikir, yang telah lama menjadi salah satu sarana yang efektif dalam menyampaikan pesan agama, mengingat kemampuannya dalam menghubungkan umat dengan ajaran spiritual Islam. Majelis dzikir tidak hanya berfungsi sebagai sarana ibadah, tetapi juga sebagai wadah untuk mempererat tali silaturahmi antar sesama umat Islam dan membangun kecintaan terhadap Allah SWT..(Hasan, 2022)

Seiring dengan perkembangan zaman, kebutuhan masyarakat terhadap kegiatan keagamaan yang mampu memberikan ketenangan batin dan memperkuat nilai-nilai spiritual semakin meningkat. Arus modernisasi dan globalisasi yang terjadi saat ini membawa berbagai perubahan dalam kehidupan masyarakat, baik dari segi sosial, budaya, maupun keagamaan. Kondisi tersebut menuntut adanya kegiatan keagamaan yang tidak hanya bersifat ritual, tetapi juga mampu memberikan pembinaan secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, majelis dzikir menjadi salah satu bentuk aktivitas keagamaan yang memiliki peran penting dalam membina dan meningkatkan kualitas keimanan umat.

Majelis dzikir merupakan kegiatan yang berisi aktivitas mengingat Allah SWT melalui bacaan dzikir, doa, serta kegiatan keagamaan lainnya. Selain itu, majelis dzikir juga sering diiringi dengan penyampaian ceramah atau tausiyah yang bertujuan untuk memberikan pemahaman agama kepada jamaah. Dengan demikian, kegiatan dzikir tidak hanya memberikan ketenangan jiwa, tetapi juga menjadi sarana pembinaan spiritual bagi masyarakat. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam QS. Ar-Ra'd ayat 28:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۗ ٢٨

Artinya: “(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram.”.(Al- Qur’an Kementerian Agama RI, 2019:Q.S. Ar- Ra'd ayat 28)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ayat ini menegaskan bahwa dzikir adalah salah satu sarana penting dalam menumbuhkan ketenangan jiwa dan memperkuat iman. Sarana dakwah Islamiah yang dapat mengatur dan melaksanakan kegiatan- kegiatan dalam bentuk pembinaan, pendidikan dan pengarahan yaitu Majelis Taklim. Dimana Majelis Taklim merupakan lembaga pendidikan yang tertua dalam sejarah Islam, dimulai saat Rasulullah saw mengadakan kegiatan kajian dan pengajian di rumah Arqam bin Abi Arqam (Baitul Arqam), yang dilaksanakan secara sembunyi-sembunyi ketika beliau masih berada di Mekah.(Rimadon, 2022:7)

Secara historis, didirikannya Majelis Taklim dalam masyarakat didasari karena sebuah kesadaran kolektif umat Islam tentang betapa pentingnya menuntut ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan secara terorganisir, teratur dan sistematis. Sebagaimana firman Allah dalam surat At-Taubah ayat 122, yang berbunyi:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

*Artinya: Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya?.(Al- Qur'an Kementerian Agama RI, 2019: Q.S. At- Taubah ayat 122)*

Untuk itu ayat ke 122 ini juga menjelaskan pentingnya pembagian tugas dalam masyarakat islam. pembagian tugas yang di maksud yakni, ada yang bertugas di medan perang (berjihad) dan pihak lainya ada yang bertugas menuntut ilmu dan mendalami agama Islam.(Mahalli & Sayuti, 2010:6) Hal ini bertujuan, agar mereka yang tidak dapat meluangkan waktunya untuk menuntut ilmu karena harus berjuang di medan perang tetapi menerima ilmu pengetahuan dan ilmu agama ilmu tersebut bisa didapat dari mereka yang tidak ikut berperang dan menghabiskan waktu untuk mendalami ilmu agama.

Dengan adanya kegiatan majelis dzikir di tengah masyarakat, diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman keagamaan, mempererat hubungan sosial antar jamaah, serta membentuk kehidupan masyarakat yang lebih religius. Aktivitas yang dilakukan dalam majelis dzikir tidak hanya berfokus pada ibadah semata, tetapi juga mencakup aspek sosial yang dapat memperkuat kebersamaan dan solidaritas di tengah masyarakat.

Di Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu, terdapat salah satu kegiatan keagamaan yang cukup berkembang, yaitu Majelis Dzikir Nurul Yaqin. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin dan melibatkan masyarakat dari berbagai



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kalangan. Pelaksanaan majelis dzikir ini dilakukan sebanyak dua kali dalam satu minggu, yaitu pada malam Senin yang bertempat di mushalla dekat kediaman Ustadz Yasri, serta pada malam Rabu yang dilaksanakan secara bergiliran di masjid-masjid yang ada di Kecamatan Peranap.

Kegiatan Majelis Dzikir Nurul Yaqin diawali dari sebuah mushalla kecil yang berada di belakang rumah Ustadz Yasri pada tahun 2021 dengan jumlah jamaah yang masih terbatas. Seiring berjalannya waktu, jumlah jamaah mengalami peningkatan yang cukup signifikan, sehingga mushalla tersebut tidak lagi mampu menampung seluruh jamaah. Hal ini mendorong perluasan tempat pelaksanaan kegiatan hingga ke berbagai masjid yang ada di Kecamatan Peranap. Hingga saat ini, kegiatan majelis dzikir telah dilaksanakan di beberapa masjid dan mushalla yang tersebar di wilayah tersebut.

Dalam pelaksanaannya, Majelis Dzikir Nurul Yaqin memiliki beberapa rangkaian kegiatan yang dilakukan secara terstruktur. Kegiatan tersebut meliputi penyampaian ceramah atau tausiyah sebelum dzikir, pelaksanaan dzikir dan doa bersama, serta kegiatan sosial seperti makan bersama setelah pelaksanaan ibadah. Rangkaian aktivitas ini menunjukkan bahwa majelis dzikir tidak hanya berfungsi sebagai sarana ibadah, tetapi juga sebagai wadah pembinaan keagamaan dan sosial bagi masyarakat.

Selain itu, kehadiran Ustadz Yasri sebagai tokoh agama memiliki peran penting dalam pelaksanaan kegiatan majelis dzikir. Beliau tidak hanya memimpin kegiatan dzikir, tetapi juga memberikan bimbingan keagamaan kepada jamaah melalui ceramah dan nasihat yang disampaikan. Hal ini menjadikan Majelis Dzikir Nurul Yaqin sebagai salah satu kegiatan keagamaan yang memiliki pengaruh dalam kehidupan masyarakat di Kecamatan Peranap.

Berdasarkan hasil pengamatan awal, kegiatan Majelis Dzikir Nurul Yaqin menunjukkan adanya perkembangan yang cukup baik dari segi jumlah jamaah maupun pelaksanaan kegiatan. Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala, seperti tingkat partisipasi jamaah yang belum merata serta faktor-faktor lain yang mempengaruhi kehadiran jamaah dalam kegiatan tersebut.

Oleh karena itu, penting untuk dilakukan penelitian yang mengkaji secara mendalam mengenai aktivitas pelaksanaan Majelis Dzikir Nurul Yaqin, sehingga dapat diketahui bagaimana bentuk kegiatan yang dilakukan, bagaimana pelaksanaannya, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberlangsungan kegiatan tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

**“Aktivitas Pelaksanaan Majelis Dzikir Nurul Yaqin di Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu.”**



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pelaksanaan majelis dzikir Nurul Yaqin di Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu.

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Pelaksanaan majelis dzikir Nurul Yaqin di Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teori

- a. Pengembangan Ilmu Dakwah: Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dakwah berbasis komunitas, khususnya dalam konteks penggunaan majelis dzikir sebagai sarana dakwah. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian tentang strategi dakwah yang tidak hanya bersifat ceramah, tetapi juga melalui pendekatan sosial dan spiritual yang lebih terintegrasi.
- b. Penambahan Literatur Dakwah Lokal: Penelitian ini akan menambah khazanah literatur tentang dakwah yang dilaksanakan di tingkat lokal dan berbasis kegiatan komunitas, yang sangat jarang dibahas secara mendalam, terutama yang melibatkan majelis dzikir sebagai metode utama.
- c. Peningkatan Pemahaman Terhadap Dakwah Inklusif: Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai metode dakwah inklusif yang menggabungkan berbagai aspek, seperti keagamaan, sosial, dan budaya, dalam rangka meningkatkan pemahaman agama secara holistik.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Praktisi Dakwah: Penelitian ini memberikan manfaat bagi para dai atau ustadz yang bergerak di bidang dakwah, khususnya yang bekerja di komunitas-komunitas lokal. Temuan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan dan memperbaiki strategi dakwah melalui majelis zikir atau kegiatan serupa di daerah lain.
- b. Bagi Organisasi Keagamaan dan Pengelola Majelis Zikir: Penelitian ini dapat memberikan panduan praktis tentang bagaimana merancang kegiatan dakwah yang lebih efektif dengan memanfaatkan majelis zikir sebagai media komunikasi dakwah. Temuan penelitian dapat digunakan untuk memperkuat ikatan sosial antarjamaah dan meningkatkan partisipasi aktif dalam kegiatan agama.

- c. Bagi Pemimpin Dakwah: Penelitian ini memberikan wawasan tentang pendekatan dakwah yang lebih berbasis pada kebutuhan masyarakat, khususnya dalam hal komunikasi antara pemimpin dakwah (Ustadz Yasri) dan jamaah. Hal ini penting untuk menciptakan ikatan yang lebih kuat dan efektif dalam mengajarkan nilai-nilai agama Islam.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### A. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu dibuat sebagai perbandingan dan rujukan penelitian penulis terhadap penelitian yang hampir mirip sebelumnya. Penulis telah melakukan penelusuran terhadap berbagai literatur yang berkaitan dan objek kajian penelitian ini, telah ditemukan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya:

**Tabel 2.1**  
**Kajian Terdahulu**

No	Judul Penelitian (Tahun)	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
1.	Dina Nur Atika (2018) <i>Aktivitas Majelis Ta'lim Rahmat Hidayat dalam Membina Jamaah di Bandar Lampung</i> (Atika, 2018)	Aktivitas Majelis Ta'lim, Pembinaan Jamaah	Kualitatif deskriptif (observasi, wawancara, dokumentasi)	Aktivitas meliputi ceramah, diskusi, dan kegiatan sosial yang mampu meningkatkan pemahaman agama dan mempererat hubungan jamaah	Persamaan: sama-sama meneliti aktivitas keagamaan. Perbedaan: objek majelis ta'lim, penelitian penulis majelis dzikir
2.	Mokhammad Taufan Adisasongko (2022) <i>"Aktivitas Majelis Dzikir dan Shalawat dalam Membentuk Akhlak Pemuda"</i> (Adisasongko, 2022)	Aktivitas Majelis Dzikir, Akhlak Pemuda	Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan desain penulisan deskriptif	Aktivitas berupa dzikir, shalawat, ceramah, dan kegiatan sosial yang meningkatkan akhlak pemuda seperti disiplin dan kepedulian sosial	Persamaan dari skripsi ini sama-sama membahas tentang Aktivitas majelis dzikir, Perbedaan: fokus pada pemuda, penelitian penulis pada jamaah umum Majelis Dzikir dan Shalawat Rijalul Ansor,



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<p>3. Restu Hayuningtyas (2018) <i>Aktivitas Keagamaan Remaja melalui Hadrah</i> (Restu, 2018)</p>	<p>Aktivitas Keagamaan, Semangat Beribadah</p>	<p>Jenis yang digunakan penelitian lapangan (feeld reserc) dengan sifat penelitian deskriptif</p>	<p>Kegiatan seperti hadrah, shalawat, dan pembelajaran agama meningkatkan semangat ibadah remaja</p>	<p>Persamaan: sama-sama meneliti aktivitas keagamaan. Perbedaan: media hadrah, penelitian penulis majelis dzikir</p>
<p>4. Rimadon (2022) <i>Aktivitas Majelis Dzikir dalam Meningkatkan Partisipasi Jamaah</i> (Rimadon, 2018)</p>	<p>Aktivitas Majelis Dzikir, Partisipasi Jamaah</p>	<p>Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi.</p>	<p>Aktivitas dzikir, ceramah, dan kegiatan sosial meningkatkan partisipasi jamaah dan hubungan sosial</p>	<p>Persamaan: sama-sama meneliti aktivitas majelis dzikir. Perbedaan: lokasi di pesantren, penelitian penulis di masyarakat umum</p>
<p>5. Ahmad Fauzi (2020) <i>Pelaksanaan Kegiatan Majelis Dzikir dalam Membina Kehidupan Keagamaan.</i> (Ahmad, 2022)</p>	<p>Pelaksanaan Majelis Dzikir, Kehidupan Keagamaan</p>	<p>Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi.</p>	<p>Pelaksanaan majelis Dzikir yang rutin Memberikan Dampak positif Terhadap Kesadaran Beragama masyarakat</p>	<p>Persamaan: sama-sama fokus pada pelaksanaan majelis dzikir. Perbedaan: penelitian bersifat umum, penelitian penulis fokus pada Majelis Dzikir Nurul Yaqin</p>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

## B. Landasan Teori

### 1. Pengertian Aktivitas

Aktivitas merupakan segala bentuk kegiatan atau tindakan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Aktivitas tidak hanya mencakup kegiatan fisik, tetapi juga melibatkan aspek mental dan sosial yang dilakukan secara sadar dan terarah. Dalam konteks kehidupan manusia, aktivitas menjadi bagian penting yang mencerminkan perilaku serta tingkat keterlibatan seseorang dalam suatu kegiatan.

Menurut Ramayulis (2011), aktivitas adalah segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh individu dalam kehidupan sehari-hari yang mencerminkan adanya interaksi antara manusia dengan lingkungannya. Aktivitas tersebut dapat berupa kegiatan pendidikan, sosial, maupun keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia.

Sementara itu, Sardiman A.M. (2014) menyatakan bahwa aktivitas merupakan suatu proses interaksi yang melibatkan individu secara aktif dalam suatu kegiatan sehingga menghasilkan perubahan perilaku atau pengalaman tertentu. Dengan demikian, aktivitas tidak hanya dilihat dari apa yang dilakukan, tetapi juga dari dampak yang dihasilkan dari kegiatan tersebut.

Dalam konteks keagamaan, aktivitas keagamaan merupakan segala bentuk kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan ajaran agama, seperti ibadah, pengajian, dzikir, serta kegiatan sosial yang bernuansa religius. Aktivitas keagamaan memiliki peran penting dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta membentuk karakter individu yang lebih baik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa aktivitas merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh individu atau kelompok dalam mencapai tujuan tertentu, baik dalam aspek sosial, pendidikan, maupun keagamaan.

### 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan suatu proses menjalankan atau mengimplementasikan rencana yang telah disusun sebelumnya ke dalam bentuk kegiatan nyata. Pelaksanaan menjadi bagian penting dalam suatu kegiatan, karena melalui pelaksanaan suatu rencana dapat diwujudkan dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Menurut Sugiyono (2019), pelaksanaan adalah proses kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan terarah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan mencakup berbagai tahapan, mulai dari persiapan, pelaksanaan kegiatan inti, hingga evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan.

Selain itu, George R. Terry (2006) menjelaskan bahwa pelaksanaan (actuating) merupakan salah satu fungsi manajemen yang berperan dalam

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggerakkan orang-orang agar mau bekerja sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, pelaksanaan tidak hanya berkaitan dengan kegiatan, tetapi juga melibatkan pengorganisasian dan penggerakan sumber daya yang ada.

Dalam konteks kegiatan keagamaan, pelaksanaan merupakan proses berlangsungnya suatu kegiatan ibadah atau aktivitas keagamaan yang dilakukan secara terstruktur dan terorganisir. Pelaksanaan kegiatan keagamaan meliputi beberapa aspek, antara lain:

- a. Perencanaan kegiatan, seperti penentuan waktu dan tempat
- b. Pelaksanaan kegiatan inti, seperti ceramah, dzikir, dan doa bersama
- c. Kegiatan pendukung, seperti interaksi sosial antar jamaah
- d. Evaluasi kegiatan, untuk melihat keberhasilan pelaksanaan

Dengan demikian, pelaksanaan dapat dipahami sebagai suatu proses yang sistematis dalam menjalankan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu, baik dalam bidang umum maupun dalam kegiatan keagamaan.

### 3. Dakwah

#### a. Pengertian Dakwah

Dakwah berasal dari ahasa Arab, yang berarti “panggilan, ajakan atau seruan”. Dalam Ilmu Tata Bahasa Arab, kata dakwah berbentuk sebagai “isim mashdar”. Kata ini berasal dari *fi'il* (kata kerja) dari “da“a-yad“u” yang artinya memanggil, mengajak atau menyeru. (Syukir, 1983:17)

Dakwah merupakan aktivitas yang memiliki peran sangat penting dalam ajaran Islam, karena melalui dakwah ajaran Islam dapat tersebar luas dan diterima oleh masyarakat. Fungsi dakwah tidak hanya sebatas penyebaran agama, tetapi juga sebagai sarana untuk menata kehidupan masyarakat agar lebih religius, harmonis, dan bahagia. Urgensi dakwah sebagai kewajiban dalam Islam sudah sangat jelas, sebab dasar hukumnya telah termaktub dalam Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW. (Aziz, 2004: 8)

Secara etimologis, istilah *dakwah* kadang dipahami sebagai ajakan menuju kebaikan, yang dilakukan oleh Allah SWT, para Nabi dan Rasul, serta orang-orang beriman yang beramal saleh. Namun, istilah ini juga dapat bermakna ajakan menuju keburukan, yang dilakukan oleh setan, orang kafir, atau orang munafik. Dengan demikian, berdakwah adalah perjuangan hidup untuk menegakkan dan menjunjung tinggi hukum-hukum Ilahi dalam seluruh aspek kehidupan manusia dan masyarakat. Tujuan akhirnya adalah agar ajaran Islam menjadi landasan, ruh, dan warna dalam setiap sikap, perilaku, serta interaksi manusia dalam kehidupan sehari-hari. (Abdullah, 2019:2)



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### b. Unsur- Unsur Dakwah

Dalam kegiatan dakwah, terdapat beberapa unsur penting yang saling berhubungan dan membentuk satu kesatuan agar tujuan dakwah dapat tercapai secara efektif. Unsur-unsur tersebut antara lain:

#### 1. Subjek Dakwah/ Da'i

Subjek dakwah atau Da'i adalah individu atau kelompok yang melaksanakan kegiatan dakwah, yaitu mereka yang berusaha mengubah keadaan masyarakat menuju kondisi yang sesuai dengan ketentuan Allah Swt. Subjek dakwah disebut juga *da'i*, yakni pelaku dakwah yang sering dikenal dengan sebutan *mubaligh*, yaitu orang yang menyampaikan ajaran Islam kepada umat. Seorang *da'i* hendaknya meneladani metode dan akhlak Rasulullah Saw dalam berdakwah, karena beliau merupakan teladan utama dalam menyampaikan risalah Islam. Dengan mengikuti langkah Rasulullah, hasil dakwah diharapkan dapat memberikan pengaruh positif dan keberhasilan sebagaimana yang dicapai oleh beliau. (Rini Yuliana, 2020:61)

Sifat-sifat yang harus dimiliki seorang da'i untuk menjalankan aktivitas dakwah dapat disimpulkan sebagai berikut: (Hasan, 2013:5)

- 1) Sanggup memerangi musuh dalam dirinya sendiri yaitu hawa nafsu untuk taat sepenuhnya kepada Allah dan Rasul-Nya sebelum memerangi hawa nafsu orang lain.
  - 2) Sanggup berhijrah dari hal-hal maksiat yang dapat merendahkan dirinya dihadapan Allah SWT dan dihadapan masyarakat.
  - 3) Mampu menjadi hasanah dengan budi pekerti dan akhlaknya bagi masyarakat yang menjadi mad'u nya.
  - 4) Memiliki persiapan mental.
- #### 2. Objek Dakwah

Objek dakwah atau *mad'u* adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah, baik secara individu maupun kelompok, dan tidak terbatas hanya pada umat Islam saja. Mad'u bisa dibagi-bagi berdasarkan agama, status sosial, profesi, ekonomi dan lain sebagainya. (Hasan, 2013:7) Dakwah kepada non-Muslim bertujuan untuk mengajak mereka mengenal dan menerima ajaran Islam, sedangkan dakwah kepada sesama Muslim bertujuan meningkatkan kualitas iman, Islam, dan ihsan mereka. Istilah *mad'u* menunjukkan posisi penerima dakwah yang bersifat pasif, meskipun pada hakikatnya proses dakwah merupakan interaksi dua arah yang bersifat dialogis. Dalam konteks ini, *mad'u* diajak untuk berpikir, memahami, dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. (Rini Yuliana, 2020:61)



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### c. Materi Dakwah

Materi dakwah mempunyai makna isi pesan atau sebuah materi yang disampaikan da'i kepada mad'u. Materi dakwah pada garis besarnya yang bisa dikelompokkan sebagai berikut: (Ramadhan, 2024:14)

1. Aqidah merupakan kepercayaan keyakinan dalam hati seseorang. Sehingga akidah mempunyai beberapa hal yang harus dipenuhi. Semua makhluk mengaku serta meyakini adanya Allah SWT yang perlu dibuktikan melalui perbuatan yang diamalkan. Dari perbuatan yang diamalkan muncullah pengalaman yang bisa menjadi jalan untuk mendakwahi masyarakat lainnya.
2. Syariah meliputi ibadah yang didalamnya seperti thaharah, sholat, zakat, puasa, haji, dan muamalah.
3. Akhlak meliputi akhlak kepada Tuhan, akhlak kepada makhluk (manusia, hewan, tumbuhan, dan lain-lain).

### d. Media Dakwah

Media dakwah merupakan alat perantara yang digunakan da'i menyampaikan dakwah kepada mad'u untuk penyampaian ajaran Islam kepada masyarakat. Adapun teknik media dakwah menjadi lima macam yaitu :

1. Lisan, yaitu media dakwah paling sederhana melalui lidah dan suara. Dakwah dengan media ini biasanya berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan penyuluhan dan lain sebagainya.
2. Tulisan, dapat berupa buku, majalah, surat kabar, surat menyurat, spanduk, dan sebagainya.
3. Lukisan, gambar, dan karikatur
4. Audio visual yaitu alat dakwah yang menampilkan sebuah gerak grafis untuk merangsang alat indera pendengaran dan penglihatan atau kedua-duanya, seperti radio, televise, ataupun film.
5. Akhlak yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang bisa mencerminkan ajaran Islam serta bisa diamati dan dimengerti oleh mad'u

### e. Metode Dakwah

Metode berasal dari bahasa Jerman *methodica* artinya ajaran tentang metode. Dalam bahasa Yunani, metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan, yang dalam bahasa Arab disebut *thariq*. (Hasanuddin, 2016:2) Dalam bahasa Inggris, metode berasal dari kata *method*, yang mempunyai arti pelajaran atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan dengan hasil yang efektif. (Maulana.A, 2014:3)



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Metode dakwah berarti jalan atau cara atau teknik berkomunikasi yang digunakan oleh seorang da' dalam menyampaikan risalah Islam kepada masyarakat (mad'u) yang menjadi obyek dakwahnya. (Efendi, 2009:7) Dalam mencari sebuah keberhasilan dakwah di masyarakat kadang membutuhkan metode yang sesuai dalam berdakwah. Karena masyarakat sebagai mad'u yang dihadapi bisa berbeda-beda. Tugas seorang da'i adalah mencari dan menyesuaikan metode dakwah yang akan dipakai dalam berdakwah. Pedoman dasar atau prinsip penggunaan metode dakwah Islam sudah termaktub dalam al-Qur'an dan Hadits Rasulullah saw. Dalam al-Qur'an, sesungguhnya Allah telah befirman dalam surat An-Nahl ayat 125, di mana dijelaskan tentang metode atau cara berdakwah yang baik.

Artinya : *“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara baik.”* (An Nahl/ 16: 125)

Ayat di atas menjelaskan bahwa ada tiga metode atau tiga cara berdakwah yang baik, yaitu: berdakwah dengan cara yang *hikmah* (bijaksana), berdakwah dengan cara *mauidzatulhasanah* (nasehat-nasihat yang baik), dan berdakwah dengan *mujadalah* (berdebat dengan cara yang baik).

1. Dengan Hikmah (bijaksana)

Menurut Imam Abdullah bin Ahmad Mahmud an-Nasafi (2009) *Dakwah dengan bil Hikmah adalah dakwah dengan menggunakan perkataan yang benar dan pasti yaitu dalil yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan keraguan*

Menurut Toha Yahya Omar, (2009) *"hikmah adalah bijaksana, artinya meletakkan sesuatu pada tempatnya dan kitalah yang harus berpikir, berusaha menyusun dan mengatur cara-cara dengan menyesuaikan kepada keadaan dan zaman, asal tidak bertentangan dengan hal-hal yang dilarang oleh Tuhan".* Menurut al-Maraghi dalam kitab tafsirnya, *"hikmah adalah perkataan yang tepat lagi tegas yang dibarengi dengan dalil yang dapat menyingkap kebenaran dan melenyapkan keserupaan"*.

Sedangkan menurut Ali Mustafa Ya'kub, (2009) *"hikmah adalah sebagai ucapan-ucapan yang tepat dan benar atau argumen-argumen yang kuat dan meyakinkan"* Dari penjelasan para ahli di atas dalam memberikan definisi hikmah, penulis dapat menyimpulkan bahwa hikmah adalah perkataan dan perbuatan yang tepat berdasarkan ilmu, dalam arti menyesuaikan kepada keadaan zaman yang tidak bertentangan dengan agama Allah. Artinya seorang da'i dituntut untuk bisa menyesuaikan dakwahnya, baik dari isi



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dakwah maupun cara penyampaian dakwah tersebut.

3. Dengan *Mau'izhah Hasanah* (nasehat/pelajaran yang baik)

*Mau'izhah Hasanah* yaitu berdakwah dengan memberikan nasehat- nasehat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasehat tersebut dapat menyentuh hati mereka.

*Mau'izhahhasanah* juga merupakan nasihat-nasihat yang baik atau memberi peringatan, kata-kata, ucapan, dan teguran yang baik. Dengan lemah lembut dan perkataan yang enak didengar dan memberi pelajaran atau nasihat akan dapat membuka hati yang keras, dan akan mendapatkan hasil yang lebih baik dari pada dengan ancaman dan penghinaan.

Jadi *mau'izhahhasanah* adalah nasihat yang baik, yaitu dengan anjuran dan didikan yang baik serta dengan ajaran-ajaran yang mudah dipahami. Memberi nasihat merupakan cara yang mudah dalam berdakwah yang bisa dilakukan oleh seorang muslim dan da'i, ia tidak harus melalui mimbar di masjid atau majelis taklim tapi cukup dengan obrolan biasa atau diskusi ringan yang menyejukkan.

4. Dengan *Mujadalah* (berdebat dengan cara yang baik)

*Mujadalah*, yaitu berdakwah dengan cara membuka fikiran atau membantah dengan sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan dan tidak pula menjelekan orang yang menjadi sasaran dakwahnya

Menurut M. Mansyur Amin, "berdebat dengan cara yang lebih baik artinya adalah berdakwah dengan jalan mengadakan tukar pikiran yang sebaik-baiknya. Metode debat merupakan cara praktis yang ideal untuk mencapai cita-cita mulia yang diharapkan, yaitu untuk menegakkan kebenaran. Dengan cara demikian, kita dapat mengetahui letak keluasan ilmu Islam untuk diterangkan kepada orang lain. Yang tadinya pendapat kita benar dan yang lain salah, dalam metode debat ini kita dapat mengetahui kebenaran yang baik atau sesungguhnya dan membetulkan aqidah yang batil. Adapun bentuk-bentuk metode dakwah yang lainnya antara lain:

- 1) Metode pendekatan pribadi (personal approach)

Yaitu metode yang dilaksanakan dengan cara langsung melakukan pendekatan kepada setiap individu. Metode ini pada prakteknya dilaksanakan secara individu, yaitu dari pribadi ke pribadi secara tatap muka, walaupun jama'ah yang dihadapinya melalui satu perkembangan. Kelebihan memakai metode ini antara lain dapat mengetahui secara

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

langsung situasi dan kondisi individu. Sedangkan kekurangannya antara lain, memerlukan tenaga dan waktu yang cukup lama.

## 2) Metode diskusi

Metode ini dilakukan dengan cara berdiskusi, khususnya dalam penyampaian materi, sehingga menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku. Kelebihan pada metode ini antara lain kesimpulan yang dihasilkan dalam diskusi akan mudah dipahami. Adapun kekurangannya sulit untuk diramalkan arah penyelesaian diskusi, dan diskusi akan gagal bila tidak dapat mengarahkannya.

## 3) Metode Ceramah

Metode yang paling banyak diwarnai oleh ciri (karakteristik) bicara seorang mubaligh pada suatu aktivitas dakwah. Metode ceramah ini sangat tepat, apabila jama'ah yang dihadapi merupakan kelompok orang yang berjumlah besar dan perlu dihadapi secara sekaligus. Kelebihan metode ini adalah adanya karakteristik tersendiri dan peluang keberhasilannya pun berbeda dengan metode lainnya, serta dalam waktu cepat dapat disampaikan materi yang sebanyak-banyaknya. Sedangkan kekurangannya, bila penceramah tidak memperhatikan segi psikologis jama'ahnya, maka materi ceramah yang disampaikan tidak sesuai dan membosankan.

## 4) Metode Tanya Jawab

Metode ini dilakukan dengan cara menyampaikan materi dakwah sehingga mendorong mereka yang mendengarkan atau menanyakan kelebihan pada metode ini adalah dapat digunakan sebagai komunikasi dua arah dan forum yang lebih hidup, dimana mubaligh dan jama'ahnya sama-sama aktif memberikan kesempatan untuk melakukan hal-hal yang kurang jelas di hati para jama'ah. Sedangkan kekurangan dari metode ini adalah hal ini membutuhkan banyak waktu untuk menyelesaikannya. (Andri, 2014:20)

f. **Atsar (Efek Dakwah )**

Setiap kegiatan dakwah akan menimbulkan *atsar* atau efek tertentu terhadap objek dakwah. Kata *atsar* berasal dari bahasa Arab yang berarti bekas, pengaruh, atau jejak. Dalam konteks dakwah, *atsar* menunjukkan respon atau perubahan yang terjadi pada *mad'u* setelah menerima pesan dakwah. Sering kali, aspek *atsar* ini kurang diperhatikan oleh para *da'i*. Padahal, analisis terhadap efek dakwah sangat penting untuk mengetahui sejauh mana pesan dakwah diterima dan dihayati oleh masyarakat. Dengan mengevaluasi *atsar* dakwah secara cermat, seorang *da'i* dapat melakukan perbaikan strategi (corrective action) agar dakwah berikutnya menjadi lebih efektif dan tepat sasaran. (Rini Yuliana, 2020: 64)



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 4. Dzikir

Secara etimologi, Dzikir berasal dari kata “*dzakara*”, yang berarti menyebut, mensucikan, menggabungkan, menjaga, mengerti, mempelajari, memberi dan nasehat. Oleh karena itu dzikir berarti mensucikan dan mengagungkan, juga dapat diartikan menyebut dan mengucapkan nama Allah atau menjaga dalam ingatan (mengingat). Mengingat adalah satu nikmat yang sangat besar, sebagaimana lupa pun merupakan nikmat yang tidak kurang besarnya. Ini tergantung dari objek yang diingat. Sungguh besar nikmat lupa bila yang dilupakan adalah kesalahan orang lain, atau kesedihan atas luputnya nikmat. Dan sungguh besar pula keistimewaan mengingat jika ingatan tertuju kepada hal-hal diperintahkan Allah *Subhanahu Wa Ta’ala* untuk diingat. (Latif, 2022:9)

Secara umum dapat juga dikatakan bahwa kata DZIKIR digunakan dalam arti memelihara sesuatu, karena melupakan sesuatu berarti memeliharanya atau terpelihara dalam benaknya. Dari sini pula maka kata dzikir tidak harus selalu dikaitkan dengan sesuatu yang telah terlupakan, tetapi bisa saja masih tetap berada dalam benak dan terus terpelihara. Dengan berdzikir sesuatu itu durenungkan dan dimantapkan pemeliharanya. Renungan itu bisa dilanjutkan dengan mengucapkannya lewat lidah dan bisa juga berhenti pada perenungannya tanpa keterlibatan lidah. Kerena itu pula ketika Rasulullah saw. dan orang-orang yang dekat dengan Allah *Subhanahu Wa Ta’ala* diperintahkan untuk berdzikir, mengingat Allah *Subhanahu Wa Ta’ala* atau asma’Nya, maka itu tidak berarti bahwa mereka tidak berdzikir sebelum perintah itu datang apalagi melupakanNya. Karena itu, tidaklah keliru orang yang berkata bahwa dzikir adalah kondisi jiwaan yang menjadikan seseorang memelihara sesuatu yang telah diperoleh sebelumnya. (Latif, 2022:11)

#### 5. Macam- Macam Dzikir

Dzikir menurut garis besarnya terpolakan kepada dua jenis, yaitu Dzikir bi qalb (hati) dan Dzikir bi lisan (lidah). Keterkaitan antara lisan dan qalb sewaktu berdzikir sangat penting, orang yang telah terbiasa mempraktekannya secara disiplin, otomatis akan naik menjadi Dzikir a’dha’a. Yakni seluruh anggota tubuhnya akan terhindar dari perbuatan mendurhakai Allah SWT. Kejernihan dan kebeningan hati yang dimiliki mampu mengendalikan seluruh anggota tubuhnya agar senantiasa berdisiplin, ucapan dan perbuatan akan seirama, jasmaniyah akan akur dengan batiniyah.

Imam Nawawi berkata, bahwa Dzikir dilakukan dengan lisan dan hati secara bersama-sama. Kalau hanya salah satu saja yang berzikir, maka Dzikir hati lebih utama. Seseorang tidak boleh meninggalkan Dzikir lisan hanya karena takut riya. Berzikirlah dengan keduanya dan niatkan hanya mencari ridha Allah SWT semata. Suatu hari imam Nawawi mengunjungi al-Fadhil untuk menanyakan orang yang meninggalkan amal perbuatan karena takut riya dihadapan manusia.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Beliau menjawab: Jika seseorang masih menyempatkan dirinya memikirkan penilaian orang lain kepadanya, waspada terhadap prasangka buruk orang lain, ini berarti pintu kebajikan tidaklah terbuka luas baginya. Dia sudah melenyapkan komponen ajaran agama yang teramat penting, dan ini juga bukan cara yang lazim dilakukan orang bijaksana.

Ibnu Athaillah, mengomentari hal ini secara ringkas dan menarik. Dia mengatakan: Janganlah kamu meninggalkan zikir lantaran hatimu tidak hadir beserta Allah SWT. Karena hati yang lalai mengingat Allah SWT disaat tidak berzikir adalah lebih berbahaya daripada kelalaian hati di saat berzikir. Mungkin saja Allah SWT akan membantumu dari Dzikir secara lalai naik kepada Dzikir dengan penuh kesadaran, terus kepada zikir hadir, naik lagi ke Dzikir dengan lenyapnya ingatan selain yang di Dzikiri. Tentulah hal demikian sangat mudah bagi Allah SWT. Pakar Tasawuf membagi zikir menjadi tiga bentuk diantaranya:

- a. Dzikir bi lisan (dzikir nafi isbat), yaitu mengucapkan La Ilaha Illallah. Kalimat ini mengandung peniadaan (nafi) selain Allah SWT serta menetapkan (isbat) keberadaan Allah SWT. Zikir ini dinamai juga Dzikir dhahir lantaran nyata diucapkan oleh lidah, baik secara jama'ah ataupun sendiri.
- b. Dzikir bi qalbu (hati), diistilahkan lainnya adalah Dzikir asal dan kebesaran, lafadznya Allah, Allah. Dzikir ini dinamai pula dengan Dzikir ismu dzat (nama zat) yang diucapkan pada saat berzikir.
- c. Dzikir bi sir (rahasia), atau Dzikir isyarat dan nafas. Dzikir ini terdengar: Hu, Hu. Ini merupakan santapan utama sir. Karena itulah bersifat sir (rahasia), lidah tidak mampu menjelaskannya dan kata-kata bisa menggambarkannya. (Dedi, 2022:83)

#### Dasar Hukum Dakwah Melalui Dzikir

Dasar hukum dakwah melalui Dzikir dapat di temukan dalam Al- Qur'an dan hadist;

- o Al-Qur'an Surat Al-baqarah ayat 152.

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ﴿١٥٢﴾

Artinya: Maka, ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku. (Al- Qur'an Kementerian Agama RI, 2019 Surat Al- Azzab ayat 41- 42)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا ۝٤١ ۝ وَسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا ۝٤٢

*Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, ingatlah Allah dengan zikir sebanyak-banyaknya dan bertasbihlah kepada-Nya pada waktu pagi dan petang (Al-Qur'an Kementerian Agama RI, 2019 Q.S Al Azhab 33: 41-42)*

○ Hadist

مَا مِنْ قَوْمٍ اجْتَمَعُوا يَذْكُرُونَ اللَّهَ لَا يُرِيدُونَ بِذَلِكَ إِلَّا وَجْهَهُ تَعَالَى إِلَّا نَادَاهُمْ مُنَادٍ مِنَ السَّمَاءِ أَنْ قَوْمُوا مَغْفُورًا لَكُمْ

*Artinya: Tidaklah suatu kaum berkumpul untuk berdzikir dan tidak mengharap kecuali ridla Allah kecuali malaikat akan menyeru dari langit: Berdirilah kalian dalam keadaan terampuni dosa-dosa kalian, (H.R. Ath- Thabrani)*

يَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى: أَنَا عِنْدَ ظَنِّي عَبْدِي بِي وَأَنَا مَعَهُ عِنْدَ ذِكْرِي، فَإِنْ ذَكَرَنِي فِي نَفْسِهِ ذَكَرْتُهُ فِي نَفْسِي وَإِنْ ذَكَرَنِي فِي مَلَأٍ ذَكَرْتُهُ فِي مَلَأٍ خَيْرًا مِنْهُ مَنْقِقٌ عَلَيْهِ

*Artinya: Allah Ta'ala berfirman: Aku kuasa untuk berbuat seperti harapan hambaku kepadaku, dan aku senantiasa menjaganya dan memberinya taufiq serta pertolongan kepadanya jika ia menyebut namaku. Jika ia menyebut namaku dengan lirih Aku akan memberinya pahala dan rahmat dengan sembunyi-sembunyi, dan jika ia menyebutku secara berjamaah atau dengan suara keras maka aku akan menyebutnya di kalangan malaikat yang mulia, (H.R. Bukhari- Muslim)*

### C. Kerangka Pikir

**Gambar 2.1**  
Kerangka Pikir



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

#### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) karena informasi atau data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi dan wawancara lapangan. (Ahmad, 2010:25)

#### 2. Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif ini di artikan sebagai prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis. Pendekatan sosiologis adalah pendekatan tentang interaksi masyarakat serta bentuk-bentuk interaksi yang terjadi antar mereka. (Sudarto, 2002:29)

### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di lakukan di Majelis Dzikir Nurul Yaqin Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu, Sedangkan waktu pengumpulan data di lakukan pada bulan September-Oktober.

### C. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh. (Arikunto, 2006:31) Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yaitu:

#### 1. Data Primer

Data Primer adalah jenis data yang langsung didapat dari sumbernya yaitu didapat langsung dari Informan Penelitian. (Rahmadi, 2011:27) maka sumber primernya berupa data yang diperoleh dari ustadz Yasri dan beberapa jemaah yang mengikuti kegiatan Dzikir, dan pihak terkait dalam kegiatan di Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu, yang berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti.

#### 2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah jenis data yang tidak langsung didapat dari sumbernya. (Rahmadi, 2011:28) Data sekunder dalam penelitian ini adalah buku, artikel dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian diantaranya Pengantar Ilmu Dakwah, Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah, Al-Qur'an dan Terjemahan, dan lain- lain.



#### D. Informan Penelitian

Informan atau partisipan penelitian adalah individu yang memiliki pemahaman tentang informasi terkait objek penelitian, baik sebagai pelaku maupun orang yang memahami objek penelitian. (Amanda, 2024:26) Dalam penelitian ini, peneliti berkolaborasi dengan informan untuk menyelesaikan studi yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian netnografi virtual digital maka disini peneliti hanya sebatas meneliti Strategi dakwah Ustadz Yasri melalui kegiatan Majelis Dzikir di Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu.

Dalam penelitian ini penulis memiliki informan sebanyak 10 orang dari pengurus majelis dzikir nurul yaqin yaitu ( Pembina, ketua, sekretaris, bendahara, 5 orang jama'ah 3 jama'ah laki-laki 2 jama'ah perempuan dan 1 tokoh masyarakat yaitu pak kua kecamatan peranap).

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan untuk memperoleh data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknis pengumpulan data, yaitu:

##### 1. Observasi

Observasi yaitu pengumpulan data yang di lakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indera mata serta panca indra lainnya. (Burhan Bungin, 2007:21)

##### 2. Wawancara

Yaitu sejumlah pertanyaan yang di ajukan untuk mengetahui strategi dakwah Ustadz Yasri melalui kegiatan dzikir di Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu.

##### 3. Dokumentasi

Dokumentasi sebagai proses pembuktian yang di dasarkan atas jenis sumber apapun; baik yang bersifat tertulis maupun lisan, gambaran, ataupun arkeologis. (Gunawan, 2010:18) Dokumen disini berkaitan dengan dokumen yang diperoleh dari penelitian untuk memastikan atau menguatkan fakta tertentu, yaitu berupa foto-foto dan lain-lainnya.

#### F. Teknik Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. (Maman, 2011:14) Peneliti ini adalah penelitian

yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu digambarkan dalam bentuk kata-kata atau kalimat, kemudian data tersebut dianalisis untuk memperoleh kesimpulan.

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Enzir, ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokus, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian data mentah yang dilakukan adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau pengkategorisasikan kedalam tiap permasalahan melalui uraian singkat mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik dan diverifikasi. Data yang direduksi antara lain seluruh data mengenai permasalahan penelitian. (Arikunto, 2006:22)

#### 2. Model Data

Langkah utama kedua dari kegiatan analisis data adalah model data. Model di definisikan sebagai suatu kumpulan informan yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melihat sebuah tanyangan membantu kita memahami apa yang terjadi dan melakukan sesuatu analisis lanjutan atau tindakan didasarkan pada pemahaman tersebut.

#### 3. Penarikan atau Verifikasi Kesimpulan

Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah makna sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohan, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validasinya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggung jawab

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai aktivitas pelaksanaan Majelis Dzikir Nurul Yaqin di Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas Majelis Dzikir Nurul Yaqin meliputi beberapa rangkaian kegiatan, yaitu penyampaian ceramah atau tausiyah sebelum dzikir, pelaksanaan dzikir dan doa bersama, serta kegiatan sosial seperti makan bersama. Aktivitas ini dilakukan secara rutin dan melibatkan partisipasi jamaah dari berbagai kalangan masyarakat.
2. Pelaksanaan kegiatan Majelis Dzikir Nurul Yaqin berlangsung secara terstruktur dan terorganisir, dengan jadwal pelaksanaan yang rutin, yaitu dua kali dalam seminggu serta lokasi yang berpindah-pindah di mushalla dan masjid yang ada di Kecamatan Peranap. Pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik dan mampu menarik minat masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan tersebut.
3. Faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan ini antara lain antusiasme jamaah, peran tokoh agama (Ustadz), serta lingkungan masyarakat yang religius. Sedangkan faktor penghambat meliputi kesibukan jamaah, jarak lokasi kegiatan, serta keterbatasan fasilitas yang tersedia.
4. Aktivitas dan pelaksanaan Majelis Dzikir Nurul Yaqin memberikan dampak positif bagi jamaah, antara lain meningkatkan kesadaran beribadah, mempererat hubungan sosial antar masyarakat, serta menumbuhkan rasa kebersamaan dalam kehidupan sehari-hari.

### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai aktivitas pelaksanaan Majelis Dzikir Nurul Yaqin di Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas Majelis Dzikir Nurul Yaqin meliputi beberapa rangkaian kegiatan, yaitu penyampaian ceramah atau tausiyah sebelum dzikir, pelaksanaan dzikir dan doa bersama, serta kegiatan sosial seperti makan bersama. Aktivitas ini dilakukan secara rutin dan melibatkan partisipasi jamaah dari berbagai kalangan masyarakat.
2. Pelaksanaan kegiatan Majelis Dzikir Nurul Yaqin berlangsung secara terstruktur dan terorganisir, dengan jadwal pelaksanaan yang rutin, yaitu dua kali dalam seminggu serta lokasi yang berpindah-pindah di mushalla

dan masjid yang ada di Kecamatan Peranap. Pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik dan mampu menarik minat masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan tersebut.

3. Faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan ini antara lain antusiasme jamaah, peran tokoh agama (Ustadz), serta lingkungan masyarakat yang religius. Sedangkan faktor penghambat meliputi kesibukan jamaah, jarak lokasi kegiatan, serta keterbatasan fasilitas yang tersedia.
4. Aktivitas dan pelaksanaan Majelis Dzikir Nurul Yaqin memberikan dampak positif bagi jamaah, antara lain meningkatkan kesadaran beribadah, mempererat hubungan sosial antar masyarakat, serta menumbuhkan rasa kebersamaan dalam kehidupan sehari-hari.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Q. (2019). *Pengantar Ilmu Dakwah*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media.
- Adisasongko, M. T. (2022). *Strategi Dakwah Majelis Dzikir dan Shalawat Rijalul Anzor dalam Membentuk Akhlak Pemuda Desa Petanjungan Kecamatan Petarukan Kabupaten Pematang*.
- Afriyanti, Hasil Wawancara 7 september 2025. (n.d.). peranap.
- Ahmad, C. N. D. A. (2010). *Metodologi Penelitian*. Jakarta.
- Al-Qur'an Kementerian Agama RI. (2019a). *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta.
- Al-Qur'an Kementerian Agama RI. (2019b). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Amanda, S. J. (2024). Strategi Dakwah Angger Syafela Putra Di Akun Instagram@ Angger\_Sy. *Uin Suska Riau*.
- Andri, M. (2014). Strategi dakwah Ustadz Ahmad Rifky Umar Said dalam menyiarkan Islam di kelurahan Pondok Petir kecamatan Bojongsari kota Depok.
- Arikunto, S. (2006a). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 129. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. dan. (2006b). *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atika, D. N. (2018). *strategi Dakwah Majelis Taklim Rahmat Hidayat Dalam Membina Jamaah DI Bandar Lampung. Skripsi UIN Raden Intan Lampung*. Retrieved from [http://repository.radenintan.ac.id/4181/1/SKRIPSI\\_DINA\\_NUR\\_ATIKA.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/4181/1/SKRIPSI_DINA_NUR_ATIKA.pdf)
- Aziz, M. A. (2004). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media,.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hulu. (2025). *BPS Kecamatan Peranap Dalam Angka 2025* (Vol. Vol. 37). Rengat: BPS Kabupaten Indragiri Hulu.
- Burhan Bungin. (2007). *penelitian kualitatif*. Jakarta: kecana prenada medi.
- David, F. R. (2009). *Manajemen Strategis Konsep* (Ed.12). Jakarta: Salemba Empat.
- Dedi, S. (2022). Fenomena Majelis Zikir (Kajian Pranata Sosial Peribadatan dalam Kehidupan Komunitas Muslim). *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 21(1), 75. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v21i1.5574>
- Efendi, R. (2009). Pemikiran dan aktivitas dakwah Prof. DR. Ali Mustafa Yaqub, MA.
- Gunawan, I. (2010). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: kencana.
- Hasan. (2022). *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pelaksanaan Fungsi Hatobangon Dalam Penyelesaian Konflik Rumah Tangga Di Desa Sungai Kumango Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu. Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Hasan, M. (2013). *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*. Surabaya: Pena Salsabilah.
- Hasanuddin, H. (1996). *Hukum dakwah: tinjauan aspek hukum dalam berdakwah*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- di Indonesia. *Pedoman Ilmu Jaya*.
- Hayuningtyas, A. R. (2018). *Hadrah Sebagai Media Dakwah dalam Meningkatkan Semangat Aktivitas Keagamaan Remaja Desa Sidodadi Kecamatan Pardasuka Pringsewu*. Uin Raden Intan Lampung. UIN Raden Intan Lampung.
- Ikmal, wawancara 5 Sep, 2025. (2025).
- Jamaluddin, & Zamroji, I. (2024). Strategi Da'wah Ustadz Musa Iribaram Dalam Meningkatkan Pemahaman Keislaman Muallaf Desa Abreso, Papua Barat. *Jurnal Dakwah Risalah Merintis, Da'wah Melanjutkan, Vol.7(No.2)*.
- Jumly, wawancara 5 Sep, 2025. (2025).
- Latif, U. (2022). Dzikir Dan Upaya Pemenuhan Mental-Spiritual Dalam Perspektif Al-Qur'an. *At-Taujih : Bimbingan Dan Konseling Islam, Vol. 5(No. 1)*, 28. <https://doi.org/10.22373/taujih.v5i1.13729>
- Lorensia. (2020). Strategi Berdasarkan Teori Michael E. Porter. *Dasar-Dasar Ilmu Politik, Vol.2*, 275–276.
- Mahalli, I. J. A.-, & Sayuti, I. J. A.-. (2010). *Terjemahan Tafsir Jalalain berikut Asbabun Nuzul Jilid 1*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Maman, A. dan S. A. M. (2011). *Panduan Praktis Memahami Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Maulana.A. (2014). Strategi Dakwah Ustadz Ahmad Rifky Umar Said Dalam Menyiarkan Islam Di Kelurahan Pondok Petir Kecamatan Bojongsari Kota Depok.
- Mintzberg, H., Quinn, J. ., & Ghoshal, S. (1987). *The Strategy Concept I: Five Ps for Strategy dipublikasikan California Management Review* (Vol. Vol.30).
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press. Retrieved from [https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR%20METODOLOGI%20PENELITIAN.pdf)
- Ramadhan, N. D. (2024). *Strategi Dakwah Pada Majelis Dzikir Dan Sholawat Dzikrussaadah Kabupaten Madiun Dalam Meningkatkan Spiritualitas Jamaah*. Institut Agama Islam Negeri Ponogoro.
- Rimadon. (2022a). No Title.
- Rimadon. (2022b). *Strategi Badan Kontak Majelis Dzikir (Bkmz) Dalam Meningkatkan Jama'ah Di Ponpes Raudlatul Muta'allimin Kasui Way Kanan*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Rini Yuliana. (2020). *Pesan Dakwah Grup Hadrah At-Taqwa Desa Lokasi Baru, Kecamatan Air Periukan, Kabupaten Seluma*. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Tahun.
- Roby, wawancara 5 Sep,. (2025).
- Sudarto. (2002). *metode penelitian filsafat*. Jakarta: PT . Raja Grafindo Persada.
- Syukir, A. (1983). *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Wawancara, Koikum Basri, 3 Sep Peranap. (2025).
- Wawancara, Marsel 3 Sep 2025, Peranap. (2025).
- Wawancara, Tommy 3 Sep, Peranap. (2025).
- Wawancara Pribadi Ustadz Yasri. (2025). Peranap.
- Wawancara Supriadi , 3 Sep 2025. (2025).
- Yeni, wawancara 5 Sep, 2025. (2025).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DOKUMENTASI



Gambar. 1  
*Wawancara Bersama Bapak Ustadz Yasri Selaku  
Pembina Dan Penanggung Jawab Majelis Dzikir Nurul  
Yaqin*



Gambar. 2  
*Wawancara Bersama Bapak Tommi Rafiq Selaku Ketua Majelis Dzikir Nurul Yaqin*



Gambar. 3  
*Wawancara Bersama Bapak Khoirum Basri M.Ag. Selaku Bendahara Majelis  
Dzikir Nurul Yaqin*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar. 4  
*Wawancara Bersama Bapak Supriadi Selaku Sekretaris  
 Majelis Dzikir Nurul Yaqin*



Gambar. 5  
*Wawancara Bersama Bapak Marsel M, Ag.KUA  
 Kec.Peranap Sekaligus Toko Masyarakat*



Gambar. 6  
*Wawamcara Bersama Jamaah Bapak Robi*



Gambar. 7  
*Wawamcara Bersama Jamaah Muhammad Ikmal*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar. 8

*Wawamcara Bersama Jamaah Bapak Jumlyatul Febly*



Gambar. 9

*Wawamcara Bersama Jamaah Ibu Yeni*



Gambar. 10

*Wawamcara Bersama Jamaah Ibu Afriyanti*

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar. 11

*Musholla Nurul Yaqin Tempat Pertama Kali Di Mulainya Majelis Dzikir*



Gambar. 12

*Masjid At-Taqwa Desa Setako Raya*



Gambar. 13

*Masjid Al-Hijrah Gumanti*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar. 14



*Masjid Al-Kautsar Rawa Putaran Kelurahan Peranap*

Gambar. 15

*Masjid As-Sulthon Napal Kelurahan Peranap*



Gambar. 16

Masjid Agung Miftahul Jannah Kelurahan Peranap

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar. 17  
Masjid Raja Desa Pauh Ranap Kecamatan Peranap



Gambar. 18  
Masjid Al- Mukhlisin Simpang Tugu Kecamatan Peranap

© Hak Cipta milik UIN



Gambar 19  
Suasana Makan Bersama

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Diinstitusikan Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**INSTRUMEN PERTANYAAN**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	<p><b>Pembina Majelis Dzikir Nurul Yaqin (Ustadz Yasri)</b></p> <p>1. Siapakah nama bapak</p> <p>1. Berapa usia bapak sekarang?</p> <p>2. Riwayat pendidikan bapak ?</p> <p>3. Apa nama dari majelis dzikir ini pak?</p> <p>4. Sejak kapan mendirikan majelis dzikir ?</p> <p>5. Apa jabatan atau peran bapak dari majelis dzikir ini?</p> <p>6. Tempat Awal Pertama kali majlis dzikir ini di mulai di mana pak?</p> <p>7. Berapa Banyak yang menghadiri kegiatan majlis dzikir ini?</p> <p>8. Dimana saja tempat Majelis dzikir ini di lakukan pak?</p>	<p><i>“Nama saya Yasri”</i></p> <p><i>“Usia saya sekarang 54 tahun”</i></p> <p><i>“kalau sekolah SD 03 Pulau Panjang Hilir itu pada tahun 1979 setelah itu saya melanjutkan pendidikan pondok pesatren pada tahun 1985 di pondok pesatren Nurul Yaqin DarussalamPariaman itu selama 7 tahun”</i></p> <p><i>“Nama dari majelis dzikir ini yaitu nurul yaqin”</i></p> <p><i>“kalau berdirinya itu pada tahun 2021”</i></p> <p><i>“Saya sebagai pembina dari majelis dzikir.”</i></p> <p><i>“Masholla Nurul yaqin yang berada di belakang rumah saya ini”</i></p> <p><i>“Kalau untuk mengadiri awal nya tu 15 orang lah, itupun keluarga terdekat semua kalau sekarang sudah sampai jama’ah nya 200-400 jama’ah”</i></p> <p><i>“Masjid Raja Desa Pauh Ranap Kecamatan Peranap, Masjid At-Taqwa Desa Setako Raya Kecamatan Peranap, Masjid Jami’ Desa Gumanti Kecamatan Peranap, Masjid Nurul Huda Kelurahan Baturijal Hilir Kecamatan Peranap, Masjid Baiturrahman Kebun Cina Kelurahan Peranap Kecamatan Peranap, Masjid Al Sulthon Jalan Napal Kelurahan Peranap Kecamatan Peranap, Masjid Al-Kautsar Rawa Putaran Kelurahan Peranap Kecamatan Peranap, Masjid Nur Sa’adah Lembah Sago Kelurahan Peranap Kecamatan Peranap Masjid Agung Miftahul Jannah Pasar Peranap Kelurahan Peranap Kecamatan Peranap, Masjid Mukhlisin Simpang Tugu Kelurahan Peranap Kecamatan Peranap, Masjid Raya Barter Kelurahan Peranap Kecamatan Peranap Musholla Nurul Yaqin</i></p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		<i>Kelurahan Peranap Kecamatan Peranap”</i>
	<b>9.</b> Hari apa saja kegiatan majelis dzikir ini di lakukan?	<i>“Pada malam senin dan malam rabu, pada malam senin itu di lakukan di musholla nurul yaqin dan malam rabu itu secara bergiliran di 11 masjid yang ada di kecamatan peranap”</i>
	<b>10.</b> Apa Motivasi dan Tujuan Dakwah Pendirian Majelis Dzikir Nurul Yaqin ini pak?	<i>“Motivasi pendirian Majelis Dzikir Nurul Yaqin berawal dari keinginan saya sendiri untuk mengajak masyarakat, khususnya masyarakat di Kecamatan Peranap, agar lebih dekat kepada Allah SWT dan memiliki akhlak yang baik. Saya melihat perlunya wadah keagamaan yang dapat membina dan menumbuhkan kesadaran masyarakat, Adapun tujuan dakwah majelis ini adalah meningkatkan keimanan dan kualitas ibadah masyarakat, membentuk karakter yang taat beragama, serta mempererat ukhuwah dan kepedulian sosial melalui kegiatan dzikir ini.”</i>
	<b>11.</b> Apa saja rangkaian kegiatan dari majlis dzikir ini pak?	<i>“Melaksanakan sholat maghrib berjama’ah. Tausiyah singkat lebih kuarng 15 menit, Melakukan dzikir bersama ,Doa, Melaksanakan sholat isya berjama’ah, Makana bersama”</i>
	<b>12.</b> Bagaimana dengan konsumsi pak, apakah di sediakan oleh pengurus ?	<i>“Untuk konsumsi, biasanya berasal dari partisipasi jamaah sendiri. Ada yang dengan sukarela menyumbangkan uang ataupun bahan makanan. Pengurus hanya membantu mengoordinasikan agar semuanya bisa tersusun dengan baik. Jadi kegiatan ini berjalan atas dasar kebersamaan dan gotong royong, bukan dibebankan kepada satu pihak saja.”</i>
	<b>13.</b> Bagaimana cara Ustadz menyampaikan materi sebelum dzikir?	<i>“Sebelum dzikir dimulai, saya biasanya menyampaikan tausiyah sekitar 10–15 menit. Materi disampaikan secara ringkas agar jamaah tidak merasa jenuh. Saya awali dengan pengantar yang ringan, kemudian masuk ke pokok pembahasan yang berkaitan dengan Dzikir pastinya dan kehidupan sehari-hari jamaah. Setelah itu barulah kegiatan dzikir dilaksanakan.”</i>
	<b>14.</b> Apa yang melatarbelakangi berdirinya Majelis Dzikir Nurul Yaqin?	<i>“Kalau ditanya apa yang melatarbelakangi, sebenarnya ini berangkat dari kegelisahan pribadi saya melihat kondisi masyarakat di Peranap. Secara umum masyarakat kita ini religius, tapi pembinaan yang sifatnya rutin</i>

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	<p>dan menyentuh hati itu belum terlalu ada. Banyak yang rajin datang pengajian saat momen tertentu saja, seperti Ramadan atau peringatan hari besar Islam. Setelah itu, suasananya kembali biasa. Apalagi waktu itu tahun 2021, suasana pasca pandemi masih terasa. Banyak masyarakat yang secara ekonomi dan psikologis terdampak. Saya melihat mereka butuh tempat untuk menenangkan hati, bukan sekadar mendengar ceramah. Dari situlah muncul niat untuk membentuk majelis yang lebih fokus pada pembinaan ruhani secara berkelanjutan. Saya ingin ada wadah yang bisa menjadi tempat orang mengadu, belajar, sekaligus memperbaiki diri bersama-sama. Jadi berdirinya majelis ini bukan karena ingin membuat kegiatan baru saja, tapi lebih karena melihat kebutuhan masyarakat yang nyata.”</p>
<p>15. Mengapa memilih metode dzikir sebagai media dakwah?</p>	<p>“Saya memilih dzikir karena menurut saya dzikir itu langsung menyentuh hati. Kalau ceramah saja, kadang orang paham tapi hatinya belum tentu tersentuh. Tapi kalau sudah berdzikir bersama, suasananya berbeda. Ada ketenangan, ada rasa kebersamaan, dan ada kekhusyukan yang terasa. Masyarakat Peranap ini kebanyakan bekerja sebagai petani, pedagang, dan ibu rumah tangga. Mereka datang ke majelis dalam keadaan lelah setelah aktivitas seharian. Kalau langsung diberi materi berat, kadang sulit diterima. Maka saya merasa pendekatan dzikir lebih sesuai, karena diawali dengan ketenangan hati dulu, baru setelah itu diberi tausiyah. Dzikir juga menjadi sarana mempererat ukhuwah. Saat kita duduk melingkar, membaca kalimat-kalimat thayyibah bersama, itu ada rasa persatuan yang tumbuh. Jadi bukan hanya menambah ilmu, tapi juga memperkuat hubungan antarjamaah.”</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<p>16. Bagaimana kondisi jamaah saat awal berdiri?</p>	<p>“Di awal berdiri, jamaahnya hanya sekitar 15 orang. Itu pun sebagian besar keluarga, sahabat dekat, dan beberapa masyarakat yang memang sudah sering ikut pengajian. Kami memulai dengan sangat sederhana, tanpa fasilitas yang istimewa. Waktu itu saya tidak terlalu memikirkan jumlah. Saya lebih fokus pada bagaimana kegiatan ini bisa berjalan rutin dan istiqamah. Saya selalu katakan kepada pengurus, lebih baik sedikit tapi konsisten daripada ramai tapi hanya sesaat. Justru dari jumlah yang sedikit itu, suasana kekeluargaan sangat terasa. Kami saling mengenal dengan dekat, saling menguatkan, dan itu menjadi pondasi yang kuat untuk perkembangan berikutnya.”</p>
<p>17. Bagaimana proses hingga majelis berkembang ke 11 masjid dan 1 mushalla?</p>	<p>“Perkembangannya terjadi secara bertahap dan alami. Jamaah yang sudah rutin hadir mulai merasakan manfaatnya, terutama ketenangan hati dan perubahan dalam ibadah mereka. Dari situ mereka mengajak keluarga dan tetangga untuk ikut. Selain itu, beberapa pengurus masjid di wilayah Peranap mulai mendengar tentang kegiatan ini. Mereka melihat respon masyarakat yang positif, lalu mengundang kami untuk mengadakan dzikir di masjid mereka. Kami tidak pernah menawarkan diri secara langsung, tetapi lebih kepada memenuhi undangan dan menjaga komunikasi yang baik. Alhamdulillah, karena kami konsisten dan menjaga pendekatan yang tidak memaksa, kegiatan ini bisa berkembang sampai sekarang berjalan di 11 masjid dan 1 mushalla. Bagi saya, ini bukan semata-mata karena strategi yang hebat, tapi karena keikhlasan, kesabaran, dan dukungan masyarakat.”</p>
<p>18. Bagaimana strategi dakwah yang Ustadz terapkan dalam Majelis Dzikir Nurul Yaqin?</p>	<p>“Strategi dakwah yang saya terapkan di majelis ini sebenarnya sederhana, tapi harus konsisten. Pertama, saya selalu memulai dari pendekatan hati. Karena menurut saya, sebelum orang memahami ilmu, hatinya harus disentuh terlebih dahulu. Maka dari itu kegiatan dzikir menjadi bagian penting dalam setiap pertemuan. Setelah dzikir, barulah saya menyampaikan materi. Materi yang saya</p>



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		<p>sampaikan tidak langsung berat, tetapi bertahap. Saya melihat kondisi jamaah dulu. Kalau mayoritas masih perlu penguatan akidah dan ibadah dasar, maka itu yang saya dahulukan. Dalam menyampaikan materi, saya tidak menggunakan bahasa yang tinggi atau istilah yang sulit. Saya lebih sering menggunakan contoh kehidupan sehari-hari supaya jamaah merasa dekat dengan apa yang disampaikan. Saya juga tidak pernah menyampaikan dengan cara yang menyudutkan. Kalau ada kekurangan dalam masyarakat, saya sampaikan secara umum dan dengan cara yang lembut. Karena dakwah itu mengajak, bukan memaksa.”</p>
	<p>19. Apa pesan yang ingin Anda sampaikan kepada jamaah melalui 39 dzikir ini?</p>	<p>“Pesan saya kepada jamaah melalui dzikir ini adalah agar kita semua semakin dekat kepada Allah SWT. Dzikir jangan hanya di lisan, tetapi juga diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Saya berharap majelis ini bisa menjadi tempat memperbaiki diri, menenangkan hati, dan mempererat ukhuwah sesama muslim.”</p>
	<p>20. Apakah materi disesuaikan dengan kondisi sosial masyarakat Peranap?</p>	<p>“Ya, materi selalu saya sesuaikan dengan kondisi masyarakat Peranap yang mayoritas petani, pedagang, dan ibu rumah tangga. Saya lebih banyak membahas tentang kesabaran, kejujuran, dan pentingnya ibadah dalam kehidupan sehari-hari.”</p>
	<p>21. Bagaimana cara menarik perhatian jamaah agar fokus mendengarkan?</p>	<p>“Saya berusaha menggunakan bahasa yang sederhana, menyisipkan contoh nyata, dan terkadang memberikan pertanyaan singkat agar jamaah tetap fokus dan tidak merasa jenuh.”</p>
	<p>22. Bagaimana cara membina akhlak dan spiritual jamaah melalui kegiatan dzikir?</p>	<p>“Pembinaan dilakukan melalui ceramah yang menyentuh hati dan dilanjutkan dengan dzikir bersama agar hati menjadi lebih tenang. Selain itu, saya juga memberikan nasihat secara pribadi kepada jamaah yang membutuhkan.”</p>
	<p>23. Apakah terlihat perubahan perilaku jamaah setelah rutin mengikuti dzikir?</p>	<p>“Alhamdulillah, ada perubahan. Jamaah menjadi lebih rajin shalat berjamaah, dan hubungan antar sesama menjadi lebih baik.”</p>
	<p>24. Bagaimana cara meningkatkan keistiqamahan</p>	<p>“Kami membuat jadwal rutin dua kali seminggu dan menjaga komunikasi dengan jamaah. Saya juga sering mengingatkan</p>



© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jamaah?	<i>pentingnya istiqamah dalam setiap kesempatan”</i>
<b>25.</b> Apakah ada tema tertentu dalam setiap ceramah?	<i>“Ada. Biasanya tema disesuaikan dengan hari dan momoen momen tertentu saja seperti hari-hari islam dan kebutuhan jamaah, seperti akhlak, tauhid, kesabaran, dan pentingnya menjaga ukhuwah.”</i>
<b>26.</b> Apakah ada perencanaan atau kurikulum tidak tertulis dalam pembinaan jamaah?	<i>“Secara tertulis tidak ada, tetapi secara tidak langsung ada perencanaan. Materi disusun secara bertahap mulai dari dasar keimanan, akhlak, hingga pembiasaan ibadah.”</i>
<b>27.</b> Apa faktor utama yang membuat jamaah terus bertambah?	<i>“Alhamdulillah, bertambahnya jama’ah bukan karna saya pribadi saja, tapi karna pertolongan Allah dan kebersamaan kita semua dan . Jamaah datang dengan kesadaran sendiri, dan suasana majelis terasa nyaman serta penuh kekeluargaan.”</i>
<b>28.</b> Apakah ada kendala dalam pelaksanaan kegiatan?	<i>“Kalau Kendala tidak ada, hanya saja faktor cuaca yang membuat para jama’ah tidak hadir dalam kegiatan majelis dzikir seperti hujan dan banjir bagi daerah yang dataran rendah.”</i>
<b>29.</b> Apakah ada tantangan dan rintangan selama kegiatan majlis dzikir ini berdiri?	<i>“kalau tanangan sepertinya tidak ada, hanya saja ada beberapa oknum yang mengatakan majelis dzikir yang kami lakukan ini bid’ah”</i>
<b>30.</b> Bagaimana solusi mengatasi hambatan tersebut?	<i>“Kami menyesuaikan jadwal dengan kondisi masyarakat dan bekerja sama dengan pengurus masjid untuk menyiapkan fasilitas yang diperlukan.”</i>
<b>31.</b> Apa perubahan paling signifikan yang Ustadz lihat dari jamaah?	<i>“Perubahan paling terlihat adalah meningkatnya kesadaran ibadah dan semangat menghadiri kegiatan keagamaan.”</i>
<b>32.</b> Apakah majelis ini meningkatkan kesadaran ibadah masyarakat?	<i>“Ya, saya melihat semakin banyak masyarakat yang rutin shalat berjamaah dan mengikuti kegiatan keagamaan lainnya.”</i>
<b>33.</b> Bagaimana dampaknya terhadap ukhuwah dan kehidupan sosial masyarakat Peranap?	<i>“Majelis ini mempererat hubungan antar masyarakat. Setelah dzikir biasanya ada silaturahmi dan makan bersama, sehingga ukhuwah Islamiyah semakin kuat.”</i>
<b>34.</b> Apakah ada agenda lain yang di lakukan oleh majelisdzikir ini	<i>Kalau mengenai agenda ada ,seperti mengunjungi para jama’ah yang sakit, kalau agenda besarnya itu melakukan ziarah ke</i>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

pak?	makam syekh Burhanuddin di Padang Pariaman sumatra barat itu di lakukan 1x dalam setahun dan itupun tidak di paksa”
<b>Ketua Majelis Dzikir Nurul Yaqin (</b>	
<b>1. Bagaimana strategi dakwah yang dilakukan Ustadz Yasri melalui kegiatan Majelis Dzikir?</b>	“Menurut saya, strategi dakwah yang dilakukan Ustadz Yasri itu lebih kepada pendekatan yang lembut dan bertahap. Beliau tidak langsung menyampaikan materi yang berat, tetapi dimulai dari hal-hal dasar seperti pentingnya dzikir, menjaga shalat, dan memperbaiki akhlak. Selain itu, jadwal kegiatan dibuat rutin supaya jamaah terbiasa dan istiqamah. Ustadz juga selalu menyesuaikan materi dengan kondisi masyarakat, sehingga apa yang disampaikan terasa dekat dengan kehidupan sehari-hari.”
<b>2. Bagaimana peran pengurus dalam mendukung strategi dakwah yang diterapkan oleh pembina majelis?</b>	“Pengurus berperan aktif dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan majelis. Mereka membantu pembina dengan menyiapkan jadwal dzikir, membagi tugas, dan memastikan setiap kegiatan berjalan lancar. Hal ini memastikan strategi dakwah dapat diterapkan secara efektif kepada jamaah.”
<b>3. Apakah ada evaluasi rutin terhadap pelaksanaan kegiatan majelis? Jika ada, bagaimana bentuk evaluasinya?</b>	“Ya, evaluasi dilakukan setiap bulan melalui rapat pengurus. Kami membahas kira-kira apakah ada, hambatan yang muncul, dan menentukan langkah perbaikan agar dakwah lebih efektif. Evaluasi juga membantu melihat perkembangan jamaah dari waktu ke waktu.”
<b>4. Bagaimana cara menjaga kekompakan dan kerja sama antar pengurus dalam majelis?</b>	“Kekompakan dijaga melalui komunikasi rutin, rapat koordinasi, dan kegiatan bersama di luar majelis seperti bakti sosial. Setiap pengurus diajarkan untuk saling menghargai, bertanggung jawab, dan mendukung satu sama lain.”
<b>5. Menurut pengamatan Bapak, apakah strategi dakwah yang diterapkan terbukti efektif bagi jamaah? Berikan contohnya.</b>	“Strategi terbukti efektif. Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi jamaah dalam majelis, keaktifan mereka mengikuti dzikir dan kajian, serta suasana majelis yang harmonis. Contohnya, jumlah jamaah tetap rutin hadir setiap minggu, dan jamaah baru semakin bertambah setiap bulannya”



**Sekretaris Majelis Dzikir Nurul Yaqin (Supriadi S,Pd)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Paragraf mengutip sebagian atau seluruh karya tulis

ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

<p><b>1. Bagaimana strategi dakwah yang dilakukan Ustadz Yasri melalui kegiatan Majelis Dzikir?</b></p>	<p><i>“Menurut saya, strategi dakwah yang dilakukan Ustadz Yasri melalui Majelis Dzikir adalah dengan membuat kegiatan yang terjadwal dan konsisten. Beliau menetapkan waktu pelaksanaan yang sesuai dengan waktu luang masyarakat, sehingga jamaah dapat hadir tanpa mengganggu pekerjaan mereka. Dalam penyampaian materi, Ustadz Yasri menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, serta sering mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari jamaah. Selain itu, beliau juga membuka ruang komunikasi yang santai setelah kegiatan, sehingga jamaah merasa lebih dekat dan nyaman untuk berdiskusi.”</i></p>
<p><b>2. Apakah jumlah jamaah majelis meningkat setiap tahun? Bagaimana cara bapak mengetahuinya?</b></p>	<p><i>“Ya, jumlah jamaah meningkat setiap tahun. Hal ini dapat dilihat dari bertambahnya shaf saat sholat dan peningkatan jumlah porsi makan yang disediakan. Kondisi ini menunjukkan bahwa strategi dakwah yang diterapkan berhasil menarik minat jamaah baru sekaligus mempertahankan jamaah lama.”</i></p>
<p><b>3. Bagaimana komunikasi informasi kegiatan majelis disampaikan kepada jamaah?.</b></p>	<p><i>Informasi terkait kegiatan majelis dzikir disampaikan secara langsung oleh ustadz baik pada awal maupun akhir dzikir. Hal ini memastikan jamaah memperoleh informasi secara lengkap dan jelas mengenai kegiatan yang dilaksanakan.”</i></p>
<p><b>4. Apakah ada dokumentasi perkembangan majelis dari tahun ke tahun? Jika ada, apa saja bentuk dokumentasinya?</b></p>	<p><i>Saat ini, majelis dzikir belum memiliki dokumentasi resmi mengenai perkembangan majelis, dan pengurus juga belum mencatat kehadiran jamaah secara sistematis. Hal ini menjadi salah satu aspek yang dapat diperbaiki di masa mendatang, misalnya dengan membuat daftar hadir rutin, dokumentasi kegiatan, atau laporan bulanan, agar perkembangan majelis dapat tercatat dan dianalisis lebih jelas.”</i></p>
<p><b>5. Apakah materi disusun secara sistematis?</b></p>	<p><i>“Secara tertulis memang belum ada kurikulum formal, tetapi ustadz sudah memiliki urutan materi. Biasanya dimulai dari dasar lalu berkembang.”</i></p>

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:</p>	<p><b>Bendahara Majelis Dzikir Nurul Yaqin (Khoirum Basri M,Ag)</b></p>	
	<p><b>1. Bagaimana strategi dakwah yang dilakukan Ustadz Yasri melalui kegiatan Majelis Dzikir?</b></p>	<p>“Dari pengamatan saya, strategi dakwah Ustadz Yasri lebih menekankan pada pendekatan yang lembut dan tidak memaksa. Kegiatan dzikir dan ceramah dilakukan secara rutin agar jamaah terbiasa dan istiqamah. Beliau juga menanamkan rasa kebersamaan dalam setiap kegiatan, sehingga jamaah merasa memiliki majelis ini. Dari sisi pengelolaan, kegiatan dilaksanakan secara sederhana dan transparan, sehingga jamaah merasa nyaman dan terus mendukung keberlangsungan majelis”.</p>
	<p><b>2. Apakah kondisi keuangan majelis pernah menjadi hambatan dalam pelaksanaan dakwah?</b></p>	<p>“Sejauh ini, keuangan tidak menjadi hambatan. Infaq jamaah rutin diterima sehingga kegiatan majelis dapat berjalan lancar, bahkan dapat digunakan untuk pengembangan kegiatan seperti pembelian perlengkapan dzikir.</p>
	<p><b>3. Bagaimana cara menjaga kepercayaan jamaah terkait pengelolaan infaq dan dana majelis?</b></p>	<p>“Kepercayaan dijaga dengan prinsip transparansi. Semua penerimaan dan pengeluaran dicatat secara rinci dan dilaporkan dalam rapat pengurus, sehingga jamaah merasa aman dan yakin dana digunakan untuk kepentingan majelis.”</p>
	<p><b>4. Bagaimana dukungan jamaah terhadap strategi dakwah ni?</b></p>	<p>“Jamaah sangat mendukung karena mereka merasa mendapatkan manfaat. Mereka juga ikut membantu secara swadaya agar kegiatan tetap berjalan.”</p>
	<p><b>5. Menurut bapak, apa yang membuat strategi ini efektif?</b></p>	<p>“Karena pendekatannya lembut dan tidak memaksa. Ustadz dalam menyampaikan materi tidak pernah menggunakan nada yang keras atau menyudutkan jamaah. Beliau lebih banyak memberikan nasihat dengan cara yang halus dan penuh kesabaran, sehingga jamaah merasa dihargai dan tidak tertekan. Menurut saya, itu yang membuat jamaah datang dengan kesadaran sendiri, bukan karena kewajiban atau tekanan dari siapa pun. Mereka hadir karena merasa nyaman, merasa diperhatikan, dan merasakan manfaat dari setiap pertemuan. Suasana yang tercipta juga terasa kekeluargaan, sehingga jamaah tidak sungkan untuk bertanya atau berdiskusi. Justru</p>

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
- 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		<i>karena tidak ada paksaan itulah, kehadiran jamaah menjadi lebih konsisten dan tumbuh dari kemauan pribadi.”</i>
	<b>Wawancara dengan jama’ah (Jumliatul Febly)</b>	
	<b>1. Sejak kapan mengikuti majelis dzikir pak?</b>	<i>“Saya mulai mengikuti majelis ini sejak dua tahun yang lalu. Awalnya hanya ikut sekali karena diajak teman, tapi setelah merasakan suasana majelis dan cara ustadz membimbing dzikir, saya memutuskan untuk rutin hadir setiap minggu.”</i>
	<b>2. Apa Motivasi bapak mengikuti majelis dzikir ini pak?</b>	<i>“Motivasi utama saya adalah memperbaiki ibadah dan menambah pengetahuan tentang dzikir. Selain itu, saya ingin merasakan ketenangan hati dan lebih dekat dengan Allah.”</i>
	<b>3. Bagaimana Penilaian bapak terhadap cara Ustadz Yasri menyampaikan dalam kajian majelis dzikir ini?</b>	<i>“Ustadz Yasri menyampaikan ceramah dan dzikir dengan sabar dan sistematis. Dia selalu memberikan contoh nyata, sehingga kami bisa memahami dan mempraktikkan dzikir dengan benar. Cara penyampaiannya juga tidak membosankan, sehingga jamaah tetap semangat mengikuti.”</i>
	<b>4. Apakah majelis dzikir rutin di lakukan pak?</b>	<i>“Ya, kegiatan majelis dzikir rutin dilakukan setiap minggu. Malam Senin biasanya dilaksanakan di Musholla Nurul Yaqin, sedangkan malam Rabu diadakan secara bergiliran di masjid. Jadwal ini sudah di atur sehingga jamaah bisa menyesuaikan waktu kehadiran mereka.”</i>
	<b>5. Apa Pengaruh majelis dzikir nurul yaqin terhadap kehidupan sehari-hari bapak?</b>	<i>“Setelah mengikuti majelis dzikiri ini, saya lebih disiplin dalam beribadah, lebih sabar dalam menghadapi masalah, dan lebih rajin membaca dzikir di rumah. Ilmu yang diberikan ustadz langsung bisa 44 saya praktikkan sehari-hari.”</i>
	<b>6 Wawancara dengan jama’ah (Muhammad Ikmal)</b>	
	<b>1. Sejak kapan mengikuti majelis dzikir pak?</b>	<i>“Saya mengikuti majelis sejak sekitar 1,5 tahun lalu. Awalnya karena tertarik dengan dzikir rutin yang dibimbing ustadz.”</i>
	<b>2. Apa Motivasi bapak mengikuti majelis dzikir ini pak?</b>	<i>“Motivasi saya mengikuti majelis adalah untuk menambah teman seiman, memahami dzikir dengan benar, dan merasakan ketenangan hati.”</i>



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<p><b>3. Bagaimana Penilaian bapak terhadap cara Ustadz Yasri menyampaikan dalam kajian majelis dzikir ini?</b></p>	<p><i>Ustadz menyampaikan ceramah sangat sesuai dengan permasalahan saya dan dari ceramah itulah saya mendapatkan solusi dari permasalahan saya dan pada saat dzikir juga di lakukan dengan cara yang teratur dan mudah diikuti. Jika ada jamaah yang kurang memahami, beliau selalu membimbing dengan sabar."</i></p>
<p><b>4. Apakah majelis dzikir nurul yaqin ini rutin di lakukan pak?</b></p>	<p><i>"Kegiatan rutin setiap minggu, malam Senin di Musholla Nurul Yaqin dan malam Rabu secara bergiliran di masjid. Jadwal yang jelas ini memudahkan jamaah untuk hadir secara konsisten."</i></p>
<p><b>5. Apa Pengaruh majelis dzikir nurul yaqin terhadap kehidupan sehari-hari bapak?</b></p>	<p><i>"Pengaruh majelis cukup besar. Saya jadi lebih rajin berdoa, lebih tenang dalam menjalani aktivitas sehari-hari, lebih sering mengingat Allah, dan kehidupan saya jauh lebih baik darisebelumnya"</i></p>
<p><b>Wawancara dengan jama'ah (Roby Barito)</b></p>	
<p><b>1. Sejak kapan mengikuti majelis dzikir pak?</b></p>	<p><i>Saya mulai mengikuti majelis dzikir sekitar 3 tahun lalu. Awalnya hanya ingin mencoba karena ada teman yang mengajak, tapi lamakelamaan saya merasa nyaman dan rutin hadirsetiap minggunya."</i></p>
<p><b>2. Apa motivasi bapak mengikuti majelis dzikir ini pak?</b></p>	<p><i>Motivasi saya mengikuti majelis adalah untuk menambah ilmu dzikir, memperbaiki ibadah saya, dan merasakan ketenangan hati. Selain itu, saya juga ingin bertemu dengan jamaah lain yang memiliki semangat sama dalam beribadah."</i></p>
<p><b>3. Bagaimana penilaian bapak terhadap cara Ustadz Yasri menyampaikan dalam kajian majelis dzikir ini?</b></p>	<p><i>Saya merasa ustadz menyampaikan kajian dengan cara yang sangat mudah dipahami dan sesuai dengan masalah yang sering kami alami sehari-hari. Saat dzikir, beliau tidak terburu buru, santai dan enak di dengar."</i></p>
<p><b>4. Apakah majelis dzikir Nurul Yaqin ini rutin dilakukan pak?</b></p>	<p><i>Ya, majelis dzikir diadakan setiap minggu. Malam Senin dilaksanakan di Musholla Nurul Yaqin, sedangkan malam Rabu diadakan secara bergiliran di masjid. Jadwal yang konsisten ini membuat jamaah mudah menyesuaikan waktu untuk hadir secara rutin."</i></p>
<p><b>5. Apa pengaruh majelis dzikir Nurul</b></p>	<p><i>Majelis dzikir ini memberikan pengaruh yang signifikan bagi kehidupan saya. Saya menjadi</i></p>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	<b>Yaqin terhadap kehidupan sehari-hari bapak?</b>	<i>lebih disiplin dalam beribadah, lebih tenang menghadapi masalah, lebih sering mengingat Allah, dan secara keseluruhan membuat hidup saya lebih teratur dan bermakna."</i>
<b>8</b>	<b>Wawancara dengan jama'ah (Afriyanti)</b>	
	<b>1. Sejak kapan mengikuti majelis dzikir?</b>	<i>Saya mulai mengikuti majelis dzikir sekitar 3 tahun lalu. Awalnya hanya ingin mencoba karena teman mengajak, tapi setelah beberapa kali ikut, saya merasa nyaman dan rutin hadir setiap minggunya."</i>
	<b>2. Apa motivasi ibu mengikuti majelis dzikir ini?</b>	<i>Motivasi saya mengikuti majelis adalah untuk meningkatkan kualitas ibadah, menenangkan hati, dan memperdalam pemahaman dzikir. Saya juga ingin berada di lingkungan yang positif bersama jamaah lain."</i>
	<b>3. Bagaimana penilaian ibu terhadap cara Ustadz Yasri menyampaikan dalam kajian majelis dzikir ini?</b>	<i>Ustadz menyampaikan dzikir dan kajian dengan jelas dan runtut. Saat dzikir, kami hanya mengikuti dan mendengarkan, tapi cara beliau yang tenang dan ritmis membuat kami mudah menirunya dan tetap fokus sepanjang kegiatan."</i>
	<b>4. Apakah majelis dzikir Nurul Yaqin ini rutin dilakukan?</b>	<i>Ya, majelis dzikir rutin diadakan setiap minggu, malam Senin di Musholla Nurul Yaqin dan malam Rabu secara bergiliran di masjid. Jadwal di bikin ini memudahkan jamaah untuk hadir secara rutin."</i>
	<b>5. Apa pengaruh majelis dzikir Nurul Yaqin terhadap kehidupan 46 sehari-hari ibu?</b>	<i>Majelis dzikir memberi pengaruh besar. Saya lebih disiplin beribadah, lebih tenang menghadapi masalah, dan lebih sering mengingat Allah dalam aktivitas sehari-hari."</i>
<b>9</b>	<b>Wawancara dengan jama'ah (Yeni)</b>	
	<b>1. Sejak kapan mengikuti majelis dzikir?</b>	<i>Saya ikut majelis ini sejak sekitar dua tahun lalu. Awalnya hanya ingin mencoba, sekarang sudah menjadi rutinitas yang saya nikmati."</i>
	<b>2. Apa motivasi ibu mengikuti majelis dzikir ini?</b>	<i>Motivasi saya adalah meningkatkan kualitas ibadah dan ketenangan hati. Saya juga ingin belajar dzikir dengan benar dari ustadz yang berpengalaman."</i>
	<b>3. Bagaimana penilaian ibu terhadap cara Ustadz Yasri menyampaikan dalam kajian majelis</b>	<i>Penyampaian ceramah ustadz jelas dan pada saat melakukan dzikir mudah diikuti. Kami hanya mendengarkan dan meniru bacaan beliau, tapi cara beliau menyampaikan membuat semuanya terasa teratur dan nyaman</i>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya

tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

	<b>dzikir ini?</b>	<i>untuk diikuti."</i>
	<b>4. Apakah majelis dzikir Nurul Yaqin ini rutin dilakukan?</b>	<i>Rutin tiap minggu. Malam Senin di Musholla Nurul Yaqin, malam Rabu secara bergiliran di masjid, Dengan jadwal yang tetap, kami bisa menyesuaikan waktu sejak awal."</i>
	<b>5. Apa pengaruh majelis dzikir Nurul Yaqin terhadap kehidupan sehari-hari ibu?</b>	<i>Majelis ini membuat saya lebih disiplin beribadah, lebih tenang dalam menghadapi masalah, dan lebih fokus dalam mengingat Allah di kehidupan sehari-hari."</i>
<b>10</b>	<b>Wawancara Tokoh Masyarakat (Pak KUA kecamatan peranap Marsel M,Ag)</b>	
	<b>1. Bagaimana pandangan bapak terhadap Majelis Dzikir Nurul Yaqin di Peranap?</b>	<i>Menurut saya, Majelis Dzikir Nurul Yaqin merupakan kegiatan keagamaan yang sangat positif bagi masyarakat Peranap. Kegiatan ini menjadi wadah pembinaan rohani dan memperkuat nilai-nilai keislaman di tengah masyarakat. Saya melihat majelis ini berjalan dengan tertib dan mendapat respons yang baik dari jamaah."</i>
	<b>2. Bagaimana strategi dakwah yang diterapkan Ustadz Yasri menurut pengamatan Anda?</b>	<i>Dari pengamatan saya, Ustadz Yasri menerapkan strategi dakwah yang persuasif dan menyesuaikan dengan kondisi masyarakat. Beliau menyampaikan materi dengan bahasa yang sederhana, mudah dipahami, dan dekat dengan persoalan kehidupan sehari-hari, sehingga jamaah merasa terhubung dengan apa yang disampaikan."</i>
	<b>3. Apakah masyarakat merasakan manfaat dari kegiatan dzikir ini?</b>	<i>Ya, saya melihat masyarakat merasakan manfaatnya. Banyak jamaah yang menjadi lebih aktif dalam kegiatan keagamaan, lebih disiplin dalam ibadah, dan hubungan sosial antarwarga juga semakin baik. Ini menunjukkan adanya dampak positif dari kegiatan tersebut."</i>
	<b>4. Bagaimana hubungan majelis dzikir dengan masyarakat setempat?</b>	<i>Hubungan majelis dengan masyarakat cukup harmonis. Kegiatan yang dilakukan tidak hanya fokus pada dzikir, tetapi juga mempererat silaturahmi. Saya melihat adanya kerja sama yang baik antara pengurus, jamaah, dan masyarakat sekitar."</i>
	<b>5. Apakah ada saran atau masukan bagi majelis dzikir agar dakwah lebih efektif?</b>	<i>Saran saya, majelis ini terus menjaga konsistensi kegiatan dan tetap terbuka kepada seluruh lapisan masyarakat, termasuk generasi muda. Selain itu, mungkin bisa ditambah</i>

*kegiatan pembinaan khusus bagi remaja agar dakwah semakin luas jangkauannya dan berkelanjutan.”*

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang menungtip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

